

**IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA PINTAR DI KOTA  
BANDAR LAMPUNG  
(Studi kasus di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**Riska Anugrah**  
NPM.1431040093

Jurusan Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2018**

**IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA PINTAR DI KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**(Studi Kasus di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh**

**RISKA ANUGRAH**

**NPM. 1431040093**

**Jurusan : Pemikiran Politik Islam**

**Pembimbing I : Dr Arsyad Sobby Kesuma.Lc.M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Ali Abdul Wakhid M.Si**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1440 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA PINTAR DI KOTA BANDAR**  
**LAMPUNG (Studi Kasus SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal)**  
**Oleh**  
**RISKA ANUGRAH**

Program Indonesia Pintar adalah program bantuan dari pemerintahan dibidang pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Program Indonesia Pintar ini belum berjalan dengan maksimal karena masih adanya pemberian bantuan tidak tepat sasaran, masih rendahnya kesadaran orang tua terhadap PIP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa yang mendapatkan Program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal, Sempel dalam penelitian ini ialah siswa yang mendapatkan Program Indonesia Pintar.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sasaran program indonesia pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat ini sebanyak 200 siswa, yang terdiri dari 120 siswa yang memiliki kartu indonesia pintar dan 80 siswa yang mendapatkan bantuan program indonesia pintar tetapi tidak dapat kartu indonesia pintar. Dalam pelaksanaan program indonesia pintar di SDN 1 Pelita ini dikatakan sudah cukup baik sesuai aspek-aspek implementasi hanya saja ada yang kurang di aspek komunikasi atau sosialisasi yang perlu diperbaiki lagi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adanya informasi secara online dari pihak dinas pendidikan kepala sekolah dan siswa lebih giat sekolah karena kebutuhan sekolah terpenuhi, faktor penghambat dalam program ini ialah pemanfaatan dana masih tidak tepat sasaran dan sekolah sulit mengetahui pemanfaatan dana karena orang tua siswa yang mengelola dan sekolah sulit untuk mengumpulkan bukti dari bank.







**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : JL. Let. Kol.H. EndroSuratminSukarame I Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Implementasi Program Indonesia Pintar Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal)**

**Nama Mahasiswa : Riska Anugrah**

**Npm : 1431040093**

**Jurusan : Pemikiran Politik Islam**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag**  
**NIP. 195808231993031001**

**Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si**  
**NIP. 197503172003121003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan**  
**Pemikiran Politik Islam**

**Dr. Nadirsah Hawari, M.A**  
**NIP. 197406282008011013**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : JL. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama I Bandar Lampung 35131*

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA PINTAR DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Kasus di SD Negeri 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal). Disusun oleh: RISKI ANUGRAH, NPM. 1431040093, Jurusan PEMIKIRAN POLITIK ISLAM (PPI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: Kamis, 13 September 2018**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Nadirsah Hawari, M.A**

()

**Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P**

()

**Penguji Utama : Drs. Effendi, M.Hum**

()

**Penguji Pendamping I: Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag**

()

**Penguji Pendamping II: Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si**

()

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag**

**NIP. 195808231993031001**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٠١﴾

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda M.Danil dan Ibunda Sundari tercinta dengan segala do'a, ridha, dan kasih sayangnya. Berkat keduanya saya dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini hadiah kecil dari saya untuk ayah dan ibu
2. Kakakku Wiladatika,A.md yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi dan financial bagi keberhasilan saya selama ini.
3. Adekku M. Ilham Saputra yang memberikan semangat dan menjadi penghibur dikala penat ini
4. Nenekku yang selalu mendo'akan dan mendukung cucunya dalam menyelesaikan kuliah ini.



## RIWAYAT HIDUP

Riska Anugrah dilahirkan di Bandar Lampung, 01 Febuari 1996. Peneliti anak kedua dari 3 saudara. Terlahir dari pasangan buah cinta dan kasih sayang pasangan ayahanda M.Danil dan ibunda Sundari.

Pendidikan dimulai dari SDN 1 Ardiwarna Kab.Menggala dan selesai pada tahun 2007. SMP Negri 1 Dente Teladas Kab.Menggala dan selesai pada tahun 2011, SMA Negri 1 Talang padang Kab. Tanggamus dan selesai pada tahun 2014. Ketiganya di jalani dan diselesaikan dengan lancar. Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Pemikiran Politik Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA. 2014/2018



Bandar Lampung, November 2018

Peneliti

**Riska Anugrah**

**NPM.1431040093**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan karunianya bagi seluruh umat di dunia. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta sahabatnya, keluarganya dan para pengikutnya sampai hari akhir tiba.

Berkat rahmat, inayah dan nikmat kemudahan dari Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan Tugas Akhir perkuliahannya berupa Skripsi, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Pemikiran Politik Islam. Keseluruhan penelitian karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini peneliti menghanturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing 1 yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusunya skripsi ini.
3. Bapak Dr.Nadirsah Hawari M.A dan Ibu Tin Amalia Fitri M.Si selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam.
4. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid,M.Si selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keteliti dalam membimbing skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin atas diperkenankannya penyusun meminjam literatur yang dibutuhkan.
7. Member grup Girl Squad Monica (Yuk Ika), Rani (Kak Rani), Desti (kadesti), dan Yuni (Uni) yang telah memberikan semangat dan kebersamaan kalian selama mengerjakan skripsi ini. Semangat Grils

8. Teman-teman sekelas PPI B Argo (Ayang), Ari (Aryo), Ariyanto (Bodat), Deden (Abang deden), Deni (mas deni), Gobi (Sudrun), Khafiqi (Akang), Nurul (Tukul), Rahmat (Ketum), Siti Maryamah (mbak imah), Tri (Mastri) dan Zakiyah yang telah memberikan semangat, dukungan serta lelucon kalian, selama kuliah 4 tahun ini semangat kawan menuju sarjana.
9. Kepala Sekolah, Staf TU, Guru BK, siswa dan orang tua siswa SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal yang sudah berkerjasama dan memberikan informasi kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

Mudah-mudahan jasa-jasa mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung Oktober 2017  
Penulis

**Riska Anugrah**  
**NPM.1431040093**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMANA JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Metode Penelitian.....	11
H. Tinjauan Pustaka .....	15
 <b>BAB II KEBIJAKAN PENDIDIKAN PADA PROGRAM INDONESIA</b>	
<b>    PINTAR</b>	
A. Hakikat Kebijakan Pendidikan	
1. Kebijakan .....	18
2. Pendidikan.....	18
3. Kebijakan Pendidikan .....	21
4. Tujuan dan Manfaat Pendidikan .....	22
5. Proses Kebijakan Pendidikan.....	23

B. Implementasi Kebijakan Pendidikan	
1. Pengertian Implementasi.....	24
2. Konsep Implementasi Kebijakan .....	24
3. Teori-teori Implementasi.....	25
C. Program Indonesia Pintar	
1. Pengertian dan Dasar Hukum Program Indonesia Pintar.....	30
2. Tujuan Program Indonesia Pintar.....	32
3. Sasaran dan Kriteria Penerima Program Indonesia Pintar .....	32
4. Mekanisme Pelaksanaan Program Indonesia Pintar .....	34
5. Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar.....	36
6. Peran dan Fungsi Lembaga .....	37

### **BAB III SDN 1 PELITA TANJUNG KARANG DAN DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDAR LAMPUNG .....**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Gambaran Umum SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal ...	40
2. Kondisi Demografis SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal.....	41
3. Struktur Organisasi SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal.....	42
4. Visi Misi SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal .....	44
5. Tujuan SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal.....	45
B. Dinas Pendidikan	
1. Gambaran Umum Dinas Pendidikan.....	46
2. Kondisi Geografis Dinas Pendidikan.....	46
3. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan .....	47
4. Visi Misi Dinas Pendidikan .....	49
5. Tugas Pokok Dinas Pendidikan .....	50
6. Fungsi Dinas Pendidikan.....	50

### **BAB IV IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA PINTAR DI SDN 1 PELITA TANJUNG KARANG PUSAT.....**



A. Mekanisme Program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal .....	51
B. Implementasi Program Indonesia Pintar di SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal.....	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Indonesia Pintar di SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal .....	69
1. Faktor Pendukung .....	68
2. Faktor Penghambat.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
<b>1. Kesimpulan .....</b>	<b>70</b>
<b>2. Saran.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Sasaran Penerima Program Indonesia Pintar.....	33
<b>Tabel 2.</b> Pendidikan Terakhir Guru SDN 1 Pelita.....	41





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, perlu dijelaskan beberapa konsep kunci yaitu:

Implementasi adalah Pelaksanaan<sup>1</sup> suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara mantang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah sudah dianggap selesai. Implementasi yang dimaksud ini adalah pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) program ini merupakan program dari Bapak Jokowi.

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada seluruh anak usia sekolah (6 sampai 21 tahun) yang menerima KIP, atau yang berdasar dari keluarga miskin dan rentan misalnya dari keluarga/rumah tangga pemegang kartu keluarga sejahtera atau anak yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Program Indonesia Pintar melalui KIP merupakan bagian penyempurna bantuan siswa miskin sejak akhir 2014.

Kebijakan merupakan suatu kata benda asli dari deliberasi mengenai tindakan (*behavior*) dari seseorang atau kelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu kebijakan mempunyai makna intensional. Oleh sebab itu kebijakan mengatur

---

<sup>1</sup>Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, Jakarta h.562

tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan serta evaluasi tindakan tersebut menurut H.A.R Tilaar dan Rianti Nugroho.<sup>2</sup>

Bedasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan serangkaian program pemerintahan yang dilakukan atau tidak dilakukan untuk memecahkan masalah dan hambatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kartu Indonesia Pintar menurut Tim Nasional Percepat Penanggulangan Kemiskinan adalah penerimaan bantuan tunai pendidikan kepada seluruh anak usia sekolah (6-21tahun) yang berasal dari keluarga pemegang kartu keluarga sejahtera (KKS) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program Indonesia Pintar melalui KIP merupakan penyerpunaan program bantuan siswa miskin sebelumnya yang disampaikan melalui KIP ini ialah menghindari anak meninggalkan sekolah akibat tidak memiliki biaya. Adapun mereka yang sudah telanjur meninggalkan sekolah dapat kembali ke sekolah. Tidak ada alasan ekonomi lagi mereka tidak bersekolah sebab kebutuhan bayaran sekolah dicukupi dana BOS, sedangkan kebutuhan dana personal dicukupi KIP.

Judul penelitian ini bermaksud, untuk mengetahui pelaksanaan Program Indonesia pintar yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 dan Inpres tersebut diperkuat dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar (PIP) dan diperbarui menjadi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar dalam bidang pendidikan di Indonesia. Presiden mengeluarkan kebijakan ini di bidang

---

<sup>2</sup>H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar h.36



pendidikan dengan tujuan untuk pemerataan pendidikan dan mengurangi usia putus sekolah yang ada di Indonesia.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan subjektif dan objektif penulisan dalam memilih judul tersebut adalah berikut:

1. Penulis tertarik untuk membahas masalah program Indonesia pintar melalui kartu Indonesia pintar untuk pemerataan pendidikan di Bandar Lampung bagi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya.
2. Sebagai mahasiswa jurusan Pemikiran Politik Islam penulis tertarik untuk meneliti implementasi program Indonesia pintar yang dikeluarkan langsung oleh Presiden Indonesia Pak Joko Widodo

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk mencapai kemajuan bangsa akan terwujud secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan SDM yang berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitas secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini penting terutama ketika dikaitkan dengan undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar mengajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang seimbang.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 25 Tahun 2005 tentang kewenangan Pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom khususnya pasal 3 yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan di daerah khususnya pasal 3 a

bahwa “Penetapan kebijakan tentang penerimaan siswa dan mahasiswa dari masyarakat minoritas, terbelakang, dan atau tidak mampu menjadi tanggung jawab daerah”.<sup>3</sup>Pemerintah daerah memahami situasi wilayahnya untuk menentukan kebijakan pendidikan terutama pemerataan pendidikan yang menyetuh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang serta Peraturan Pemerintah tersebut, maka semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali.

Sesuai dengan Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang mengamankan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai penyempurnaan dari program sebelumnya yaitu Bantuan Siswa Miskin. Program Indonesia Pintar bertujuan meningkatkan akses bagi anak usia 6-21 Tahun untuk mendapatkan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah dan mencegah atau menarik peserta didik putus sekolah.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2017 penduduk miskin Indonesia berjumlah 28.513.57 ribu jiwa dan tahun 2018 berjumlah 28.005.41 sedangkan di provinsi Lampung jumlah penduduk miskin 2017 berjumlah 1.100.68 ribu jiwa naik menjadi 1.169.60 ribu jiwa. Namun bagaimanapun juga, pendidikan tetap harus dinomor satukan, sebab jika tak ada ilmu tidak akan dapati perbaikan kemiskinan.

Berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), pada tahun 2016, kemendikbud menargetkan 17,9 juta anak Indonesia untuk mendapatkan KIP dan menerima

---

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah (PP) No. 25 Tahun 2005 tentang Kewenangan Pemerintah Dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom.

<sup>4</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah, Petunjuk Teknik Program Indonesia Pintar (PIP), (Jakarta: Subdit Kelembagaan dan Peserta Didik Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2015), h 2.

manfaat bantuan pendidikan PIP. Target untuk peserta didik pada jenjang SD/Paket A sebanyak 10.360.614 orang, untuk SMP/Paket B sebanyak 4.369.968 orang, sementara untuk SMA/Paket C sebanyak 1.367.559 orang, dan untuk SMK/Khusus dan Pelatihan sebanyak 1.829.167 orang.

Berdasarkan UU Nomor 32 tahun 2004 dan PP 25 Tahun 2005, maka semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali, baik "orang kaya" maupun "orang miskin" dan masyarakat perkotaan maupun pedesaan (terpencil).

Pasal-pasal berkaitan dengan pendidikan didalam Undang-undang Dasar 1945 terdapat pada pasal 31 ayat (1) dan ayat (2). pada pasal 31 ayat (1) berbunyi: Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Pasal 31 ayat (2) berbunyi: Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat ini berkaitan dengan wajib belajar 9 tahun di SD dan SMP yang sedang dilaksanakan.

Pasal 4, Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 dalam pelaksanaan program perlindungan sosial, Pemerintahan menerbitkan kartu identitas bagi penerima program perlindungan sosial, yaitu Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) untuk penerima Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk penerima Program Indonesia Pintar, dan kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk penerima Program Indonesia Sehat, ketiga program ini ditujukan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Wajib belajar ini dilaksanakan maka biaya harus ditanggung oleh negara, kewajiban negara ini berkaitan dengan ayat 4 dengan pasal yang sama yang



mengharuskan negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD.<sup>5</sup>

Pemerintah Indonesia secara formal telah mengupayakan pemerataan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, dilanjutkan dengan wajib belajar Sembilan tahun. Upaya-upaya ini nampaknya lebih mengacu pada perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Pemerataan pendidikan dilakukan dengan mengupayakan agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati pendidikan tanpa mengenal usia, waktu, tempat mereka tinggal yakni baik di kota maupun di desa tetap sama.

Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, namun belum semua warga negara Indonesia mampu mengakses pendidikan sehingga tujuan pemerintah dalam penyelenggaraan wajib belajar belum sepenuhnya tercapai.<sup>6</sup> Faktor yang kurang mendukung pendidikan salah satunya adalah kemiskinan yang menjauhkan masyarakat dalam menjangkaunya. Kemiskinan menyebabkan terbatasnya masyarakat untuk mengakses pendidikan, sedangkan pendidikan bertujuan untuk membantu masyarakat keluar dari jeratan kemiskinan yang mereka hadapi.

Upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan yaitu salah satunya adalah melalui program Indonesia Pintar. Program ini diharapkan dapat membangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak.

---

<sup>5</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu pendidikan Bercorak Indonesia* (PT Rineka Cipta, Jakarta: 1007), h.44

<sup>6</sup>Arif Rohman, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2009), h.245

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan tugas dan kewenangannya melaksanakan Program Indonesia Pintar dengan tujuan untuk meningkatkan akses bagi anak 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapat layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dan mencegah anak putus sekolah.

Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga tidak mampu, dari keluarga pemilik Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau mereka yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Mereka yang memperoleh KIP berasal dari tingkat SD sampai SMA dan sederajat. Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) berdasarkan sumber data dan pagu nasional penerimaan kartu Indonesia pintar (KIP) tahun 2016 berjumlah 19.547.510 anak.

Kebijakan Program Indonesia Pintar merupakan program pemerintah yang diluncurkan untuk mengatasi masalah yang terjadi karena masih banyak siswa yang putus sekolah. Kartu Indonesia Pintar sangat dibutuhkan oleh siswa-siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu yang sangat rentan akan terjadinya putus sekolah. Hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian keluarga yang tidak mampu yang kurang mendukung, sehingga siswa tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah. Sumber dana ini berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBN-P). Dana ini berupa bantuan tunai kepada seluruh anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu melalui kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementrian Agama. Program ini

merupakan penyerpunaan dari Program Bantuan Siswa Miskin yang telah bergulir sejak tahun 2008.<sup>7</sup>

Program Indonesia Pintar merupakan kerja sama dengan tiga kementerian yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud), Kementerian Sosial (Kemensos), dan Kementerian Agama (Kemenag).

Fenomena yang terjadi salah satunya adalah masih terdapat siswa yang berasal dari keluarga mampu terdaftar sebagai penerima dana Program Indonesia Pintar serta masih adanya siswa yang berasal dari tidak mampu tidak terdaftar sebagai penerima Kartu Indonesia Pintar seharusnya pemerintah meluncurkan program ini adalah peruntukan bagi siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu agar mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama. Fungsi dari dana Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pembelian buku dan alat tulis sekolah, pembelian pakaian sekolah, perlengkapan sekolah seperti tas, sepatu, biaya transportasi ke sekolah, uang saku siswa, biaya kursus dan keperluan lainnya yang berkaitan dengan sekolah.

Permasalahan dalam program Indonesia pintar yaitu program Indonesia pintar ini belum berjalan dengan maksimal sebagaimana semestinya hal ini terlihat dari masih rendahnya kesadaran wali murid tentang peruntukan bantuan PIP, dalam pemberian bantuan ini tidak tepat sasaran, adanya penyalahgunaan pemanfaatan bantuan dana Program Indonesia Pintar oleh penerima program ini, pemanfaatan bantuan dana Program Indonesia Pintar belum maksimal digunakan oleh penerima manfaat. Masalah terjadi pemerintah sulit untuk mengawasi karena penyaluran dana tersebut langsung ke orang tua siswa dan orang tua yang

---

<sup>7</sup><http://www.cermati.compengertian kartu Indonesia pintar diakses, 18 oktober 2017>



mengelola, sekolah tidak dapat mengetahui dana tersebut buat apa saja, pada saat orang tua tidak bisa mengelola dana tersebut dengan baik maka banyak penyalahgunaan dana tersebut untuk pribadi bukan untuk kebutuhan pendidikan anak, adanya kecemburuan bagi yang tidak menerima bantuan yang merasa berhak menerima dengan yang mendapatkan bantuan. Sesuai dengan hasil wawancara ibu rahma S.Pd selaku coordinator Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat ”*masih ada permasalahan yang ada di sekolah ini seperti program Indonesia pintar ini tidak tepat sasaran dan kurangnya merata pembagian KIP karena banyak orang tua yang minta dibuatkan Kartu Indonesia Pintar padahal sekolah tidak tahu pembuatannya karena sekolah hanya mendata saja dan sekolah sulit untuk mengetahui dana untuk apa saja karena dana langsung ke orang tua, orang tua tidak memberikan bukti dari bank ke sekolah dan sekolah pun susah untuk merekap ulang siswa*”

Salah satu sekolah di kota Bandar Lampung yang memiliki siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat kecamatan Enggal kota Bandar Lampung, siswa yang menerima program Indonesia pintar masing-masing siswa di sekolah ini menerima bantuan sebesar Rp.475.000,00 per semester. Dana tersebut di gunakann untuk membeli perlengkapan kebutuhan sekolah, diantar lain untuk membeli tas, buku dan keperluan lainnya. siswa tersebut mendapat bantuan program Indonesia pintar atau kartu Indonesia pintar berdasarkan dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan program keluarga harapan yang dikirim dari pemerintah pusat. Adanya kebijakan kartu Indonesia pintar yang berasal dari pusat ini mendorong sekolah untuk mengimplementasikannya secara operasional. Oleh

karena itu, penelitian ini perlu dilakukan karena dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih rinci mengenai implementasi program Indonesia pintar di kota Bandar lampung (studi SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal. Sehingga penulis memilih judul **”IMPLEMENTASIPROGRAM INDONEIA PINTAR DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Kasus SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal).**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Indonesia pintar di SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi program Indonesia pintar di SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian dari peneliti ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi program Indonesia pintar di SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Indonesia pintar di SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Secara Teoritis:**

penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam ilmu politik dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang implementasi Program Indonesia Pintar (PIP).

### **2) Secara praktis:**

penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan daerah Bandar Lampung untuk dinas pendidikan agar dalam mengambil keputusan terkait dengan implementasi program Indonesia pintar.

## **G. Metode Penelitian**

Menurut Narbuko dan Abu Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup> Adapun menurut Sutrisno Hadi penelitian adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas cara-cara yang digunakan untuk mengadakan sebuah penelitian, Jadi metode merupakan acuan. aturan dalam mengadakan sebuah penelitian.

Metode penelitian sangat tergantung pada permasalahan dan sifat penelitian, sebelum peneliti mengemukakan metode penelitian ini, ada baiknya kita

---

<sup>8</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Meode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.1

<sup>9</sup>Suharsimi Arikuto. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek* (Jakarta, Bina Aksara, 1997), h.115



megetahui hal-hal yang berhubungan dengan metode tersebut dan memamparkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

## **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **a.Jenis penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian langsung dilakukan di lapangan.

### **b.Sifat penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti penelitian bersifat memberikan gambaran objektif dari objek penelitian.<sup>10</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa peneliti ini bersifat deskriptif riset yang mengklarifikasikan data yang bersifat kualitatif.

## **2. Populasi dan Sempel**

### **a.Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi.<sup>11</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah staf guru yang mengurus program Indonesia pintar, siswa beserta orang tua siswa yang mendapatkan program Indonesia pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat kec,Enggal.

### **b.Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil atau wakil populasi yang diteliti. Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi. Jadi, sample

---

<sup>10</sup> Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar, 1996), cet ke-7

<sup>11</sup> Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, h. 115

adalah perwakilan atau bagian dari jumlah kelompok dengan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Sample yang baik, kesimpulannya dapat dikenakan kepada populasi (representatif).

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling. Snowball sampling yaitu pengumpulan data yang dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel pemula adalah staf di dinas pendidikan kota Bandar Lampung yang mengurus program Indonesia pintar, 2 orang guru yang mengurus program Indonesia pintar di sekolah SD N 1 Pelita, 5 orang tua siswa yang menerima Program Indonesia Pintar (PIP).

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan metode sebagai berikut:

#### **1. Metode Wawancara**

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan peneliti, melakukan Tanya jawab kepada sasaran penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat dari informan dan responden melalui pertanyaan-pertanyaan. Dalam metode ini menwawancarai kepala dinas pendidikan kota Bandar Lampung untuk mendapatkan data-data siswa yang menerima program Indonesia pintar. Metode ini digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara akurat, pertimbangannya pelaksanaan program Indonesia pintar dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Indonesia pintar, metode wawancara ini ditunjukkan kepada informan yakni dinas pendidikan yang memegang program

Indonesia pintar dan responden yakni orang tua siswa dan siswa yang mendapatkan program Indonesia pintar.

## 2. Metode Dokumentasi:

Yaitu sebagai objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, kita mempersatukan tiga macam sumber, yaitu Tulisan (*paper*), Tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tulisan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan peraturan-peraturan.

## 3. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema.<sup>12</sup> Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam metode analisis ini ada tiga langkah dalam menganalisis data yaitu:

### a, Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti meangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV Alfabeta, 2012, h.430



#### b.Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowehart dan sebagainya.

#### c. Conclusion Drawing/verification

Conclusion drawing/verification adalah penarikan kesimpulan dan memverifikan hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal.

Setelah penulis mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengelolanya secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata, tulisan atau lisan orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif. Deduktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum agar dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.

### H. Tinjauan Pustaka

Dalam kepustakaan yang membahas tentang implementasi program Indonesia pintar di kota Bandar Lampung :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Febriani<sup>13</sup> (Universitas Raden Intan Lampung fakultas ushulludin tahun 2017) dengan judul “*Implementasi Bina Lingkungan Walikota dalam bidang pendidikan*”. Persamaan penelitian ini

---

<sup>13</sup>Eka Febriani, *Implementasi Bina Lingkungan walikota dalam bidang pendidikan* (skripsi) (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2017), h.2

yaitu pada bidang pendidikan dan perbedaanya yaitu program yang akan diteliti. Dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program bina lingkungan di sekolah dan kontribusi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bina lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saras Setyawati (IAIN Purwokerto)<sup>14</sup> yang berjudul “*Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Bagi Siswa SMK Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap* (Studi Permendikbud No 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar)” Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas Program KIP di kecamatan jeruklegi, peneliti menggunakan konsep aktivitas Ni Wayan Budiani dengan responden 146 siswa yang berada di kecamatan jeruklegi, hasil penelitian ini efektivitas program Indonesia pintar di kecamatan jeruklegi sebesar 70% . hal ini dibuktikan dengan rata-rata sebesar 92,10 yang lebih besar dari 78,4 dan hasil t yang signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sekhul islam (Universitas Pancasila)<sup>15</sup> yang berjudul “*Efektivitas Bantuan Siswa Miskin Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mts Al-Muawanah Harjawinangun Balapulang Tegal Tahun Pelajaran 2010/2011*” Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program bantuan siswa miskin di Mts Al-Muawanah Harjawinangun dalam meningkatkan prestasi siswa siswi di sekolah, dalam

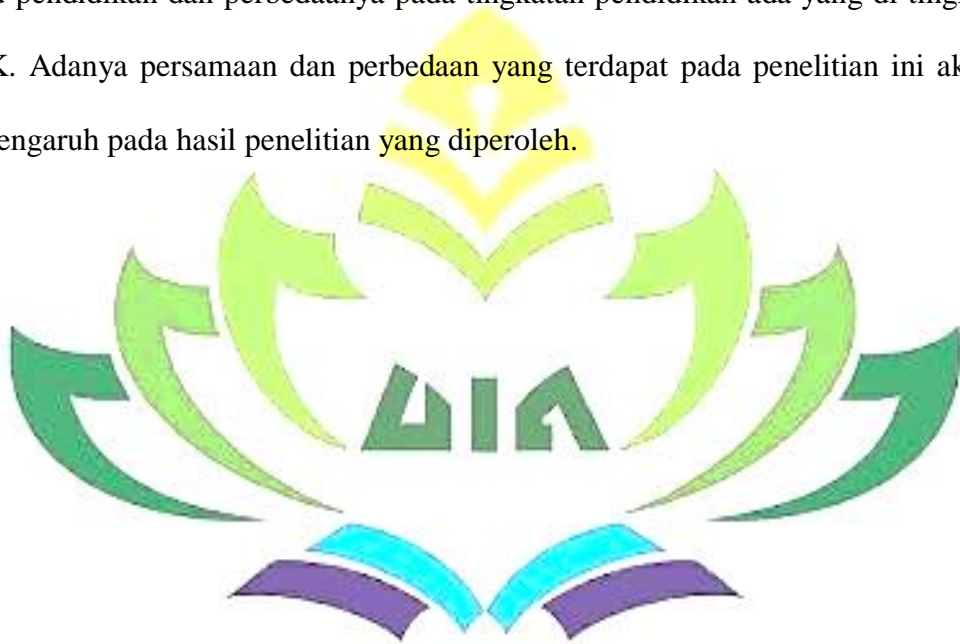
---

<sup>14</sup> Saras Setyawati, *Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Bagi Siswa SMK di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap* (Studi Permendikbud No.12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar, (Skripsi) (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018), h.13

<sup>15</sup> Sekhul islam, *Efektivitas Bantuan Siswa Miskin Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mts AL-Muawanah Harjawanangun Balapulang Tegal Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Skripsi), (Tegal: universitas Pacasakti: 2011), h.23

penelitian ini subjek peneliti 60 siswa yang menerima program bantuan siswa miskin. Hasil dari penelitian ini siswa yang mendapatkan program bantuan siswa miskin dalam prestasinya lebih meningkat dan giat dalam belajar yang berarti bantuan siswa miskin ini efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi.

Berdasarkan penelitian di atas yang relevan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persamaan terhadap penelitian ini diantara sama-sama membahas tentang program bantuan di bidang pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan perbedaannya pada tingkatan pendidikan ada yang di tingkat SMK. Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini akan berpengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh.





## BAB II

### KEBIJAKAN PENDIDIKAN, IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN, PROGRAM INDONESIA PINTAR

#### A. Hakikat Kebijakan Pendidikan

##### 1. Kebijakan

Kebijakan ialah kata benda asli dari deliberasi mengenai suatu tindakan dari seseorang atau kelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan seseorang atau sebuah lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu kebijakan tersebut mempunyai suatu makna intensional. Oleh sebab itu, suatu kebijakan ialah mengatur tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan dan evaluasi tindakan tersebut.<sup>16</sup>

Kebijakan ialah sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman tersebut bisa bisa yang berwujud amat sederhana dan kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, kualitatif atau kuantitatif, public atau privat menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB).<sup>17</sup>

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah seluruh serangkaian program kebijakan dari pemerintah yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah untuk memecahkan semua masalah yang ada atau hambatan-hambatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

##### 2. Pendidikan

Pendidikan dalam artian luas ialah salah satu upaya yang dilakukan untuk mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai sosial, pembentukan karakter,

---

<sup>16</sup>H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar, h.108

<sup>17</sup> Arif rahman, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta AswajaPressindo, 2014. h.108

dan watak, serta mengajarkan ketrampilan dan daya cipta, sehingga manusia dapat menjalankan hidupnya dengan baik. Adapun dua makna yang mengartikan pendidikan, yaitu makna luas dan makna sempit. Jika memaknai pendidikan secara luas maka pendidikan ialah sebuah proses yang dilakukan sejak seorang bayi masih di dalam kandungan, itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah belajar disekolah atau insitusi pendidikan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang melekat kepada setiap kehidupan bersama atau dalam bahasa politik disebut sebagai “Negara-Bangsa”, dalam rangka menjadikan kehidupan bersama tersebut mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan kehidupan.<sup>18</sup>

Tujuan pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia. Setiap dimensi kehidupan (pembangunan) memiliki tujuan masing-masing dan semua dimensi itu motor penggeraknya adalah manusia yang memilih, menentukan, melaksanakan pilihannya guna untuk mencapai tujuan hidup, baik tujuan manusia secara umum maupun tujuan hidup manusia secara spesifik.<sup>19</sup>

Tujuan pendidikan adalah mencakup kesiapan jabatan, keterampilan untuk memecahkan suatu masalah, penggunaan waktu dan sebagainya, karena setiap siswa memiliki harapan yang berbeda, sementara itu tujuan pendidikan dengan bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik. Misalnya,

---

<sup>18</sup>Riant Nugroho, 2008, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, h.20

<sup>19</sup> Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, h.25

untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan tujuannya untuk membantu siswa berpartisipasi dalam bermasyarakat.<sup>20</sup>

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus di lewati atau di tempuh oleh setiap manusia bukan sebagai kebutuhan dan pada akhirnya pendidikan merupakan rutinitas bagi setiap manusia Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Purwanto dijelaskan bahwa :Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak”

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dipaparkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>21</sup>

Sekolah merupakan tempat untuk menanamkan nilai-nilai terhadap tatanan tradisional masyarakat berfungsi sebagai pelayanan sekolah untuk melakukan mekanisme kontrol sosial.Pendidikan juga diharapkan dapat memupuk iman dan taqwa anak-anak, meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan. Pendidikan diharapkan dapat membuka dan menambah wawasan bagi anak-anak sehingga anak-anak dapat mewujudkan cita-cita dan dapat membawa

---

<sup>20</sup> Abdullah Id, 2013, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Pendidikan*, Jakarta Rajawali Press, h.61

<sup>21</sup> Undang undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003

kemajuan individu, masyarakat, bangsa, negara dan mencapai tujuan pembangunan nasional

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar berupa kegiatan ngajar mengajar untuk menumbuhkan pengalaman-pengalaman sehingga anak-anak mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dalam perkembangan kehidupannya di dalam masyarakat

### **1. Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan pendidikan adalah semua proses dan hasil dari perumusan langkah-langkah dan strategi pendidikan yang dijelaskan dari visi, misi pendidikan. Dalam rangka tersebut untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Arif Rohman<sup>23</sup> kebijakan pendidikan ialah bagian dari kebijakan negara atau kebijakan publik pada umumnya. Kebijakan pendidikan adalah kebijakan public yang mengatur regulasi terkait dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan.

Ali Imron dalam bukunya Analisis Kebijakan Pendidikan menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan adalah salah satu kebijakan negara. Carter V Good memberikan penegrtian kebijakan sebagai suatu pertimbangan yang didasarkan atas system nilai dan beberapa penilaian atas faktor-faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga.

---

<sup>22</sup> *Op cit* h.140

<sup>23</sup> Arif rahman ,2014, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo h.108



## 2. Tujuan dan Manfaat Kebijakan Pendidikan

Tujuan dengan diadakannya sebuah kebijakan di bidang pendidikan sudah pasti untuk mengatur sebuah mekanisme yang ada untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam sebuah konteks negara Indonesia, maka tujuan dengan adanya suatu kebijakan pendidikan untuk mengawli tujuan pendidikan nasional seperti yang dimaksud dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab.

Kebijakan pendidikan yang berorientasi pada empat tuntutan kebutuhan tersebut, di samping dapat melahirkan peradaban dan tantangan kehidupan yang lebih tertib, juga secara efektif dapat menfungsikan teori-teori pendidikan. Dengan fungsi teori-teori tersebut siswa diharapkan dapat mengadopsi gejala perubahan yang terjadi di masyarakat, termasuk perubahan sikap, perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang cenderung mengarah ke suasana kehidupan yang lebih bebas, yang lebih terbuka dan demokratis.<sup>24</sup>

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan kualitas *output* yang handal dan komperatif serta peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang handal dan memiliki kemampuan bersaing di masa yang akan datang, dan mnguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai kebijakan telah dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Disamping itu

---

<sup>24</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014, h.253-255

sebuah kebijakan dibuat dalam rangka tugas dan fungsi Departemen Pendidikan Nasional.<sup>25</sup> Suatu kebijakan dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Menetapkan sistem dan standar pengelolaan pada semua jenjang pendidikan dengan mengupayakan demokratisasi dan desentralisasi pendidikan.
- b) Meningkatkan efisiensi pembiayaan pembangunan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan pada semua jenjang pendidikan dengan melibatkan partisipasi dan peran serta masyarakat.
- c) Meningkatkan daya tamping, serta mutu dan relevansi pendidikan pada semua jenjang pendidikan.
- d) Meningkatkan dan memberdayakan peran dan fungsi hunungan masyarakat (*public relation*).
- e) Meningkatkan efesiensi dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan pemuda dan olahraga.

### **3. Proses Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik di bidang pendidikan. Oleh karena itu, tahapan dari kebijakan pendidikan sama dengan kebijakan public pada umumnya. Menurut Michael Howlet dan M. Ramesh dalam AG Subarsono menyatakan bahwa proses kebijakan publik terdiri dari lima tahapan sebagai berikut yaitu: Penyusunan agenda (*agenda setting*), yaitu suatu proses agar suatu masalah bisa mendapat perhatian dari pemerintah, Formulasi kebijakan (*policy formulation*), yaitu proses perumusan pilihan-pilihan kebijakan oleh pemerintah, Pembuatan kebijakan (*decision making*) yaitu suatu proses ketika pemerintah memilih untuk melakukan suatu tindakan atau tidak melakukan

---

<sup>25</sup> M. Hasbulloh, *Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, h.143

suatu tindakan, implementasi kebijakan (policy implementation) yaitu proses untuk melaksanakan kebijakan supaya mencapai tujuan, evaluasi kebijakan (policy evaluation) yaitu suatu proses untuk memonitor dan menilai hasil atau kinerja kebijakan.

## **B.Implementasi Kebijakan Pendidikan**

### **1. Pengertian Implementasi**

Menurut M. Grindel dalam Arif Rohman<sup>26</sup> bahwa proses implementasi mencakup semua tugas-tugas “membentuk suatu ikatan yang memungkinkan arah suatu kebijakan dapat direalisasikan sebagai hasil dari aktivitas pemerintah”., Seperti tugas-tugas dalam segala hal mengarahkan sasaran atau objek, pengguna dana, ketetapan waktu, memanfaatkan organisasi pelaksanaan, partisipasi masyarakat, kesesuaian program dengan tujuan kebijakan dan lain-lain.

### **2. Konsep Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan ialah suatu proses untuk menjalankan suatu kebijakan yang telah diambil. Implementasi juga diartikan sebagai semua tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan yang telah di tentukan terdahulu.<sup>27</sup> Dalam pelaksanaan implementasi ini dibentuk oleh pengorganisasikan sehingga menmbentuk suatu tugas-tugas yang berbeda antar personal untuk menghasilkan kebijakan yang direalisasikan sebagai hasil dari aktivitas pemerintah.

---

<sup>26</sup>arif rahman, 2001, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, h.84

<sup>27</sup> *ibid*, h.206

Sesuai dengan yang dimaksud dengan pendidikan sebagai usaha sadar, maka kebijakan-kebijakan pendidikan semestinya dibebaskan dari berbagai masalah dan tekanan, kekuasaan, kontrol politik, kontrol hukum yang tidak menunjang untuk meningkatkan taraf pendidikan. Dengan itu dengan adanya kebijakan di bidang pendidikan yang ada dapat mempelancar terselenggaranya kegiatan pendidikan secara dinamis, sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan, tuntutan kebutuhan belajar peserta didik, tuntutan perubahan lingkungan, dan tuntutan untuk masa depan.

Kebijakan pendidikan berorientasi pada empat tuntutan kebutuhan tersebut, di samping dapat melahirkan keberadaan dan tatanan kehidupan yang lebih tertib, juga secara efektif dapat memfungsikan teori-teori pendidikan. Dengan berfungsinya teori-teori tersebut siswa diharapkan dapat mengadopsi gejala perubahan yang terjadi di masyarakat, termasuk perubahan sikap, pola pikir dan perilaku masyarakat yang cenderung mengarah ke suasana kehidupan yang lebih bebas, terbuka dan lebih demokratis.

### **3. Teori-teori Implementasi**

Keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan ditentukan oleh faktor-faktor dan masing-masing dari faktor tersebut saling berhubungan atau berkaitan satu sama lain.

#### **a) Teori Implementasi George C. Edwards III (1980)**

Menurut Joko Widodo<sup>28</sup> teori implementasi dari model Edwards mengajukan empat faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan

---

<sup>28</sup> Joko Widodo, 2006, *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Malang, Bayumedia publishing, h.96



pelaksanaan suatu kebijakan. Empat faktor tersebut antara lain yaitu faktor komunikasi, faktor sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

#### 1) Faktor Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan. Komunikasi kebijakan merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksanaan kebijakan. Informasi kebijakan publik perlu disampaikan kepada pelaku agar kebijakan dapat mengetahui, memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, kelompok sasaran kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mempersiapkan dengan benar apa yang harus disiapkan dan lakukan untuk melaksanakan kebijakan publik agar apa yang menjadi tujuan kebijakan tersebut dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Komunikasi kebijakan memiliki beberapa macam dimensi antara lain dimensi transformasi, kejelasan dan konsistensi.

#### 2) Sumber Daya

Edward III mengemukakan bahwa<sup>29</sup> faktor sumber daya ini juga mempunyai peranan penting dalam melaksanakan suatu kebijakan, lebih lanjut lagi Edward III menegaskan bahwa “bagaimanapun jelas dan konsistennya ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut. Jika para pelaksanaan suatu kebijakan tersebut yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melakukan pekerjaan secara efektif. Maka pelaksanaan kebijakan tersebut tidak

---

<sup>29</sup> *ibid*, h.11

akan efektif. Van Horn dan Van Matter juga menyatakan bahwa sumber daya bagaimana telah disebutkan meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan sumber daya peralatan (gedung, peralatan, tanah dan suku cadang lainnya) yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

### 3) Disposisi

Edward III menegaskan bahwa dalam keberhasilan pelaksanaan bukan hanya ditentukan oleh sejauh mana para pelaku kebijakan mengetahui apa yang harus dilakukan dan melakukannya tetapi juga ditentukan oleh kemauan para pelaku kebijakan tadi memiliki disposisi yang kuat terhadap kebijakan yang sedang dilaksanakan.

Disposisi ini merupakan kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan untuk melaksanakan kebijakan dengan sungguh-sungguh sehingga yang menjadi tujuan suatu kebijakan dapat terwujud. Disposisi ini akan muncul diantara para pelaku kebijakan, manakala akan menguntungkan tidak hanya organisasinya, tetapi juga dirinya, Mereka akan tahu bahwa kebijakn akan menguntungkan organisasi dan dirinya, manakala mereka cukup pengetahuan dan mereka sangat mendalami dan memahami. Pengetahuan, pendalaman, dan pemahaman kebijakan ini akan menimbulkan sikap menerima, acuh tak acuh dan menolak terhadap kebijakan. Sikap itulah yang akan memunculkan disposisi terhadap diri pelaku kebijakan. Disposisi yang tinggi Edward III (1980) Van Horn & Van Matter (1974)

### 4) Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas melaksanakan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan kebijakan. Aspek dari struktur

organisasi adalah SOP (*standar operating procedure*) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Menurut pandangan Edwards III dalam budi winarno<sup>30</sup>,(2008:181) sumber-sumber yang penting meliputi, staf yang memadai serta keahlian-keahlian yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, wewenang, dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menerjemahkan usul-usul yang diatas untu melaksanakan pelayanan-pelayanan publik.

Stuktur Birokrasi menurut Edward terdapat dua karakteristik utama yakni, Standard Operating Procedure (SOP) dan Fragmentasi:

SOP atau prosedur-prosedur kerja ukuran-ukuran dasar berkembang sebagai tanggapan internal terhadap waktu yang terbatas dan sumber-sumber dari para pelaksanaan serta keinginan untuk keseragaman dalam berkerjanya organisasi-organisasi yang kompleks dan tersebar luas. Sedangkan fragmentasi berasal dari tekanan-tekanan diluar unit-unit birokrasi, seperti komite-komite legislatif, kelompok-kelompok kepentingan pejabat-pejabat eksekutif, konstitusi, negara dan sifat kebijakan yang mempengaruhi organisasi birokrasi pemerintahan.

#### b) Teori Merilee S. Grindle

Suatu keberhasilan dalam suatu kebijakan dipengaruhi oleh dua variable besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel tersebut mencakup sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat,

---

<sup>30</sup> Budi Winarno, 2008, *Globalisasi: Peluang atau ancaman Bagi Indonesia*, h.181

apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci dan apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai.

Sedangkan Wibawa mengemukakan model Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks pelaksanaannya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan barulah menjadi implementasi kebijakan implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat *implementability* dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut: kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan antara lain:

- a. Jenis manfaat yang akan dihasilkan
- b. Derajat perubahan yang diinginkan
- c. Kedudukan pembuat kebijakan
- d. Siapa pelaksana program
- e. Sumber daya yang dihasilkan

Sementara itu, konteks implementasinya adalah:

- a. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat
- b. Karakteristik, lembaga dan penguasa
- c. Kepatuhan dan daya tanggap

Keunikan dari model Grindle terletak pada pemahamannya yang komprehensif akan konteks kebijakan, khususnya yang menyangkut dengan implementor, penerima implementasi dan arena konflik yang mungkin terjadi di antara para aktor implementasi, serta kondisi-kondisi sumber daya implementasi yang diperlukan.



## C. Program Indonesia Pintar

### 1. Pengertian dan Dasar Hukum Program Indonesia Pintar

Program Indonesia pintar adalah pemberian bantuan tunai dari pemerintah kepada anak usia sekolah dari keluarga yang kurang mampu yang ditandai dengan pemberian kartu Indonesia pintar sebagai kelanjutan dari Program Bantuan Siswa Miskin. Kartu Indonesia Pintar diberikan kepada anak usia sekolah dari umur 6 sampai dengan 21 tahun dan anak dari keluarga yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan tujuan menjamin seluruh anak usia sekolah dapat menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan.<sup>31</sup>

Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang mengamatkan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai penyempurnaan dari program sebelumnya yaitu Bantuan Siswa Miskin. Program Indonesia Pintar bertujuan meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai 21 tahun untuk mendapatkan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah dan mencegah atau menarik peserta didik putus sekolah.

Program Indonesia Pintar dilaksanakan oleh direktorat jenderal terkait, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, dan satuan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) yang dikeluarkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Pembiayaan pencetakan KIP dibebankan kepada anggaran direktorat jenderal terkait dengan kuota nasional masing-masing.

---

<sup>31</sup> Kementerian dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)* h.2

Dasar hukum dalam melaksanakan Program Indonesia Pintar 2015 berdasarkan kepada Undang-undang yang berlaku sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Dasar Negara 1945
- 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- 3) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah berapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pedanaan Pendidikan

## **2. Tujuan Program Indonesia Pintar**

Program Indonesia Pintar adalah salah satu program nasional (tercantum dalam RPJMN 2015-2019 ) yang bertujuan untuk<sup>32</sup>:

- a) Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah
- b) Meningkatkan angka keberkelanjutan pendidikan yang di tandai dengan menurunnya angka putus sekolah.
- c) Menurunkan kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama antara penduduk kaya dengan penduduk miskin, antara penduduk wanita dengan penduduk laki-laki, antara wilayah perkotaan dengan pedesaan, antar wilayah.

---

<sup>32</sup> *ibid* , h.2

- d) Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menengah untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3. Sasaran dan Kreteria Penerimaan Program Indonesia Pintar

Sasaran Program Indonesia Pintar adalah:

Program Indonesia Pintar di utamakan kepada anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun. Siswa harus memenuhi syarat sebagai penerima program Indonesia pintar pada pendidikan formal yaitu peserta didik yang terdaftar dalam Dapodik sekolah dan diusulkan oleh sekolah melalui dinas pendidikan kabupaten atau kota ke direktorat teknis Kemendikbut.<sup>33</sup>

Sasaran Penerima Program Indonesia Pintar pada tahun 2015 adalah sebanyak 17.920.270 dengan rincian sebagai berikut:

Jenjang Pendidikan	Sasaran PIP
SD/Paket A	10.470.610
SMP/Paket B	4.249.007
SMA/Paket C	1.353.515
SMK/Kursus dan Pelatihan	1.846.538
JUMLAH	17.920.270

Tabel 1. Sasaran penerima program Indonesia pintar

Kreteria penerimaan program Indonesia pintar sebagai berikut:

- 1) Penerimaan BSM 2014 dan pemegang KPS
- 2) Siswa atau anak dari keluarga pemegang KPS/KKS/KIP yang belum menerima BSM
- 3) Siswa atau anak dari keluarga peserta program keluarga harapan (PKH)

---

<sup>33</sup>Kementrian dan kebudayaan Direktorat Pendidikan Mengah. *Petunjuk Teknisi Program Indonesia Pintar (PIP)*.., h.4

- 4) Siswa atau anak yang berstatus yatim piatu atau yatim atau piatu dari panti sosial atau panti asuhan
- 5) Siswa atau anak yang terkena dampak bencana alam
- 6) Anak yang berumur 6 sampai 21 tahun yang tidak bersekolah yang diharapkan untuk kembali ke sekolah
- 7) Siswa atau anak yang berasal dari keluarga miskin yang rentan akan putus sekolah
- 8) Siswa atau anak dengan pertimbangan khusus lainnya seperti kelainan fisik, korban bencana, orang tua yang di PHK, dari daerah konflik, dari keluarga terpinada, yang berada di lapas.<sup>34</sup>

#### **4. Mekanisme Pelaksanaan Program Indonesia Pintar**

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait antara lain sekolah, dinas kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi, direktorat teknis, dan tenaga penyaluran.

##### **a) Mekanisme Pengusulan**

Dalam mekanisme ini siswa yang menjadi calon penerima program Indonesia pintar menurut petunjuk teknis kemendikbut ialah siswa dari keluarga pemegang KPS/KKS/KIP untuk sekolah formal mengentri (updating) data siswa calon penerima program Indonesia pintar 2015 ke dalam aplikasi Dapotik secara benar dan lengkap. Data tersebut berfungsi untuk sebagai data usulan siswa calon penerima dari sekolah ke dinas pendidikan kabupaten/kota dan direktorat teknis.

---

<sup>34</sup>*ibid*, h. 4



Dinas pendidikan kabupaten atau kota meneruskan usulan calon penerima dari sekolah yang disetujui sebagai usulan ke direktorat teknis.<sup>35</sup>

Bagi siswa yang tidak memiliki KPS/KKS/KIP dari keluarga miskin atau rentan miskin dapat diusulkan setelah seluruh siswa/anak yang memiliki KPS/KKS/KIP telah ditetapkan sebagai penerima Program Indonesia Pintar 2015. Sekolah menyeleksi dan menyusun daftar siswa yang tidak memiliki KPS/KKS/KIP sebagai calon penerima dana Program Indonesia Pintar 2015 dengan prioritas sebagai berikut: 1). Siswa dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH), 2). Siswa yang berstatus yatim piatu atau yatim atau piatu yang berasal dari panti sosial atau panti asuhan, 3). Siswa yang terkena dampak bencana. 4). Anak usia 6 samapai 21 tahun yang tidak bersekolah yang diharapkan kembali bersekolah. 5). Siswa yang berasal dari keluarga miskin atau yang rentan akan putus sekolah, 6). Siswa atau anak dengan pertimbangan khusus seperti berkelainan khusus, siswa dari orang tua yang di PHK, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, orang tua di lapas.

Setelah sekolah menyeleksi sesuai prioritas kemudian mengusulkan sebagai penerima program Indonesia pintar 2015 melalui aplikasi Verifikasi Indonesia Pintar (VIP) yang tersedia di laman dinas pendidikan kabupaten/kota. Selanjutnya dinas pendidikan kabupaten atau kota menyetujui selanjutnya selanjutnya meneruskan ke direktorat teknis usulan calon penerima PIP (Program Indonesia Pintar).

Siswa juga dapat diusulakn oleh pemangku kepentingan ke direktorat teknis sesuai dengan prioritas sasaran dan persyaratan yang telah ditetapkan untuk

---

<sup>35</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar*, 2015, h.6

selanjutnya dilakukan verifikasi data usulan terhadap data pokok pendidikan (Dapodik).

#### **b) Mekanisme Penetapan Penerima**

Penetapan Program Indonesia Pintar ditetapkan melalui beberapa tahapan diantaranya 1). Direktorat teknis menerima usulan calon siswa penerima Program Indonesia Pintar dari dinas pendidikan kabupaten/kota. 2). Direktorat teknis menetapkan siswa penerima Program Indonesia Pintar dalam bentuk surat keputusan (SK) direktur teknis.<sup>36</sup>

#### **c) Mekanisme Penyaluran**

Penyaluran dana program Indonesia pintar (PIP) 2015 dilakukan oleh lembaga penyalur berdasarkan daftar penerima program Indonesia pintar dari direktorat teknis yang tercantum dalam SK melalui tabunganku dan virtual account. Direktorat teknis mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) dari Surat Perintah Membayar (SPM) ke KKPN untuk diterbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) berdasarkan SK direktur. Setelah itu KPPN menyalurkan dana sesuai dengan SP2D ke rekening penyalur atas nama direktorat teknis di lembaga penyalur. Direktorat teknis menyampaikan Surat Perintah Pemindah Bukuan (SP2N) kepada lembaga penyalur untuk menyalurkan dana dari rekening penyalur langsung ke rekening siswa yang menerima program Indonesia pintar. Direktorat teknis menginformasikan daftar siswa penerima kepada siswa pendidikan kabupaten kabupaten atau kota dengan melampirkan SK penerima. Penerima PIP dapat mencairkan dana PIP di lembaga penyalur.

---

<sup>36</sup> *ibid*, h.11

#### **d) Mekanisme Pengambilan Dana**

Pencairan dana PIP dilakukan oleh penerima membawa dokumen Surat Keterangan Kepala Sekolah, Foto copy lembar rapor yang berisi biodata lengkap dan KTP peserta didik. Bagi penerima yang belum mempunyai KTP pengambilan dana tersebut wajib didampingi orang tua dengan menunjukkan KTP orang tua. Penerima menandatangani bukti penerimaan dana yang telah disediakan oleh lembaga penyalur. Bagi penerima yang menggunakan virtual account dan berada di daerah terpencil dapat melakukan pengambilan secara kolektif dengan dikuasakan kepada kepala sekolah atau bendahara.<sup>37</sup>

#### **5. Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar**

Dalam pemanfaatan program **Indonesia pintar** ini dananya di tunjukan untuk membantu biaya pribadi peserta didik agar tetap terus melanjutkan pendidikannya sampai selesai jenjang pendidikan menengah. Dana bantuan diberikan langsung kepada siswa untuk pemanfaatan sebagai berikut:

- 1) Pembelian buku dan alat tulis sekolah
- 2) Pembelian pakaian dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll)
- 3) Transportasi siswa ke sekolah
- 4) Uang saku siswa ke sekolah
- 5) Biaya kursus atau les tambahan

Penerima PIP tidak diperkenankan menggunakan dana tersebut untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pendidikan. antar lain: judi, narkoba, miras dan tindakan negative lainnya.

---

<sup>37</sup> *ibid*, h.11

Setelah menerima dana Program Indonesia Pintar peserta didik mempunyai kewajiban-kewajiban menggunakan dana Program Indonesia Pintar sesuai dengan ketentuan pemanfaatan dana dan terus bersekolah dengan rajin dan tekun, disiplin melaksanakan tugas-tugas sekolah dan berkepribadian terpuji dan tidak melakukan perbuatan tercela.

## **6. Peran dan Fungsi Lembaga Pemerintah**

### **I. Direktorat Teknis**

Pengelola program Indonesia pintar 2015 adalah direktorat teknis yang terdiri dari 1.Direktorat Pembinaan SD: 2.Direktorat Pembinaan SMP: 3.Direktorat Pembinaan SMA: 4.Direktorat Pembinaan SMK: 5. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat: dan 6.Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Direktorat teknis memiliki peran dan fungsi untuk menetapkan mekanisme pelaksanaan program Indonesia pintar yang dituangkan dalam bentuk Petunjuk teknis, melakukan sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan PIP, mendorong satuan Pendidikan Kabupaten/kota dan dinas pendidikan provinsi untuk mengentri data siswa calon penerima PIP baik yang memiliki KPS/KKS/KIP maupun usulan sekolah ke dalam aplikasi Dapodik, melakukan identifikasi, kompilasi, dan sinkronisasi data siswa calon penerima PIP, menetapkan daftar penerima PIP dalam surat keputusan (SK), menetapkan lembaga penyalur, menginformasikan daftar penerima kepada dinas pendidikan kabupaten atau kota dengan melampirkan SK penerima, menghimpun dan



melayani pengaduan masyarakat terkait dengan PIP, melakukan pemantauan implementasi PIP dan menyusun laporan pelaksanaan PIP.<sup>38</sup>

## II. Dinas Pendidikan Provinsi

Peran dan fungsi dinas pendidikan provinsi adalah mensosialisasikan program Indonesia pintar kepada seluruh kabupaten atau kota dan masyarakat di wilayahnya, mendorong kepala sekolah untuk melaporkan siswanya sesuai dengan prioritas sasaran, mengikuti kegiatan koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan pembinaan tingkat pusat, memataui implementasi PIP sesuai juknis.<sup>39</sup>

## III. Dinas Pendidikan Kabupaten atau kota

Dinas pendidikan kabupaten atau kota memiliki peran dan fungsi dalam program Indonesia pintar yaitu mensosialisasikan dan menkoordinasikan PIP kepada seluruh sekolah dan masyarakat. Memataui sekolah untuk memutakhirkan data siswa ke dalam aplikasi Dapodik, mengesahkan usulan dari sekolah dan selanjutnya disampaikan ke Direktorat pembinaan SD, SMP, SMA, SMK, menyampaikan surat keputusan (SK) direktur teknis perihal penerima PIP ke sekolah, memataui pelaksanaan penyaluran dana PIP kepada siswa atau anak penerima, menangani, pengaduan, masyarakat tentang pelaksanaan Program Indonesia Pintar.<sup>40</sup>

## IV. Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Peran dan fungsi sekolah dalam pelaksanaan program Indonesia pintar adalah menyeleksi dan mengusulkan siswa calon penerima dan PIP sesuai dengan prioritas sasaran, menginformasiakn kepada siswa penerima bahwa dana PIP

---

<sup>38</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah, *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)...*, h.14

<sup>39</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar(PIP)...*,h.14

<sup>40</sup> *ibid*, h.14

sudah dapat diambil, membuat surat keterangan kepala sekolah sebagai persyaratan pengambilan dana oleh siswa di lembaga penyalur, memberikan pengarahan kepada siswa yang menerima PIP dalam menggunakan dana PIP tersebut, memantau proses pencairan dana PIP di lembaga penyalur dan sekolah wajib menerima pendaftaran anak usia sekolah (6-21 tahun) yang tidak bersekolah dari keluarga pemegang KPS/KKS/KIP sebagai calon peserta atau wajib belajar untuk diusulkan sebagai calon penerima dana PIP.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> *ibid*, h.15

### **BAB III**

## **SDN 1 PELITA TANJUNG KARANG DAN DINSA PENDIDIKAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal**

SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat berlokasi di JL. Jendral Suprpto No. 60 Kelurahan Pelita Kecamatan Enggal yan terletak ditengah kota Bandar lampung yang begitu rame pendudukan akan tetapi proses ngajar mengajar tidak terganggu oleh bisingnya lalu lintas, dan proses pembelajarannya juga dapat terlaksana dengan tenang.

Di dalam sekolah terdapat kata-kata yang bijak untuk memotivasi siswa-siswa untuk giat belajar dan bersemangat untuk sekolah, keadaan kelas yang bersih dan nyaman membuat siswa-siswa, nyaman dalam belajar. Fasilitas yang ada disekolah perpustakaan, laboratorium yang terawat dengan baik. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, guru dan siswa siswa sangat ramah sesama warga sekolah dan sangat terbuka terhadap tamu yang datang ke sekolah tersebut.

##### **a) Keadaan tenaga pendidik dan karyawan di SDN 1 Pelita**

Kelengkapan tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sumber daya yang cukup dan kompeten akan mendukung dalam proses belajar mengajar, jumlah pengajar di sekolah SDN 1 Pelita berjumlah 20 orang dan karyawan sekolah berjumlah 2 orang.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru
1	S2	1
2	S1	15
3	D3	1
4	SMA	3
	Jumlah	20

**Tabel 2. Pendidikan terakhir guru SDN 1 Pelita**

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan terakhir guru SDN 1 Pelita yaitu S2 sebanyak 1 orang, untuk S1 sebanyak 15 orang, untuk D1 yaitu 1 orang dan sedangkan untuk tingkat SMA sebanyak 3 orang, dari pendidikan guru di sekolah tersebut terlihat sangat mendukung dalam proses belajar mengajar di SDN 1 Pelita.

## **2. Kondisi Geografis SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal**

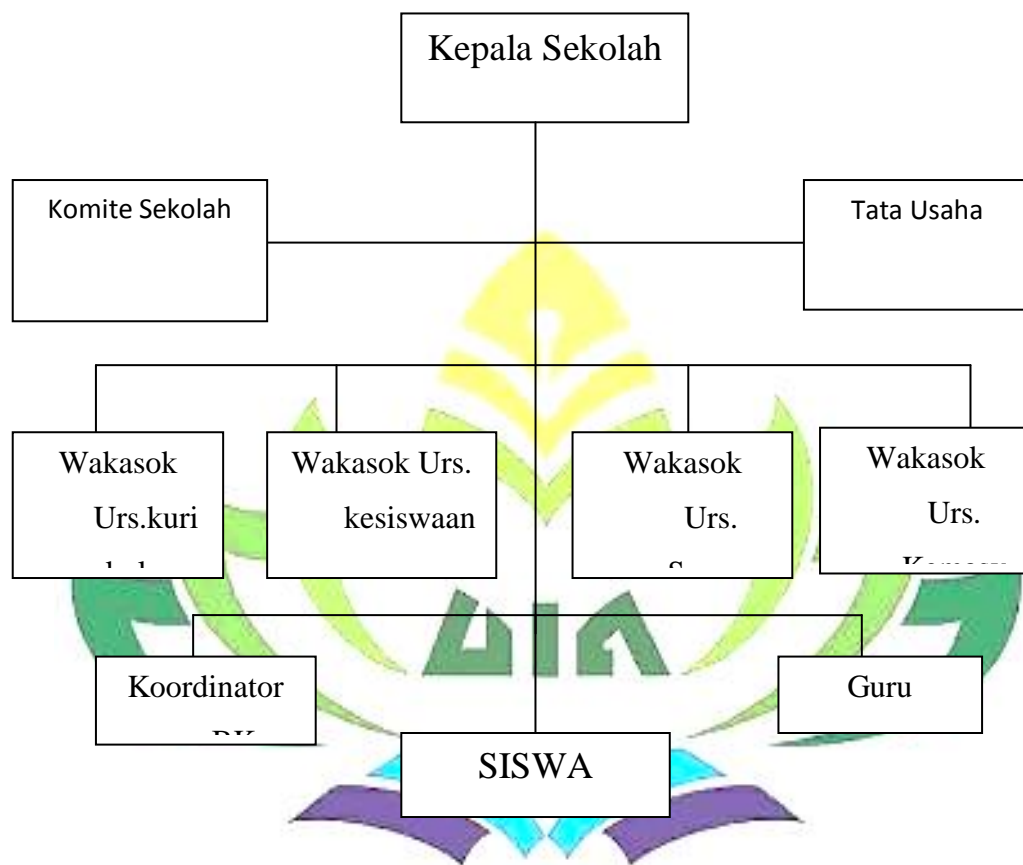
Nama yang menjadi tempat penelitian yaitu SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal. Secara geografis SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal terletak di JL. Jendral Suprpto No.60, Pelita, Enggal Kota Bandar Lampung. Sekolah ini memiliki NPSN/ No. Statistik Sekolah 10807455 dan mempunyai nilai akreditasi A. Luas lahan SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat 2,333 M.



### 3. Struktur Organisasi SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal

Struktur organisasi dalam suatu lembaga ataupun kelompok merupakan hak yang terpenting untuk menunjang menjalankan tugas suatu lembaga:

Susunan organisasi dan tugas SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal:



#### a. Kepala Sekolah

Tugas pokok kepala sekolah ialah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan sekolah seperti menyusun program kerja sekolah, mengawasi proses ngajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling, melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat.

b. Komite Sekolah

Koordinator yang bertugas pada keuangan sekolah, pembayaran siswa siswi, pengeluaran dana untuk keperluan sekolah

c. Tata Usaha

Koordinator yang bertanggung jawab pada menyusun program kerja tata usaha sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengurus administrasi ketenagaan dan siswa, pembinaan dan pengembangan karir para pegawai tata usaha sekolah.

d. Wakarsok Urusan Kurikulum

Koordinator yang bertugas dalam bidang kurikulum bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar seperti menyusun pembagian tugas para guru, mengelola semua kegiatan belajar mengajar, menyusun jadwal evaluasi, menyusun pelaksanaan UAS dan UAN, menyusun kegiatan ekstrakurikuler.

e. Wakarsok Urusan Kesiswaan

Koordinator yang bertugas dalam bidang kesiswaan bertanggung jawab pada perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler, pengadaan pengarah dan Pembina kegiatan OSIS, Pembina sekaligus pelaksana kegiatan 5-K, perencanaan kegiatan setelah siswa lulus.

f. Wakarsok Sarana/Prasarana

Koordinator yang bertugas dalam bidang sarana/prasarana bertanggung jawab pada inventarisasi barang terdiri atas mencatat semua alat atau barang yang masuk, mencatat alat laboratorium yang telah masuk, mencatat alat peraga olahraga, penyusunan aturan anggaran

g. Wakarsok Urusan Kemasyarakatan

Koordinator yang bertugas dalam bidang kemasyarakatan bertanggung jawab pada semua kegiatan belajar mengajar antara lain membina kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah, membantu pelaksanaan tugas BP3

h. Koordinator BK

Koordinator BK yang bertugas bertanggung jawab pada menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, koordinasi dengan wali kelas dalam rangka untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan dalam belajar.

i. Guru

Guru bertanggung jawab pada melaksanakan segala hal kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan (harian, umum, dan akhir), melaksanakan penilaian dan analisis hasil ulangan harian, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa.

**4. Visi Misi SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal**

**a. Visi SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal**

Terwujudnya sumber daya manusia terampil menguasai IPTEK, bertaqwa,berbudaya, mandiri, unggul, berdaya saing dalam berprestasi.

**b. Misi SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal**

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien
2. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru

3. Meningkatkan efektifitas keagamaan dan bimbingan kerohanian
4. Menciptakan lingkungan bersih, suasana aman, dan kondusif
5. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan
6. Meningkatkan efektifitas dibidang keilmuan dan pengembangan diri, bidang seni dan olahraga.

**c. Tujuan SD N1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal**

1. Terlaksananya program pendidikan yang transparan, efektif, efisien.
2. Terpenuhnya standar kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan 8(delapan) standar kompetensi pendidikan
3. Terciptanya insan-insan terdidik yang beriman, bermoral, dan berakhlak bangsa Indonesia yang baik.
4. Terciptanya kelancaran proses belajar mengajar yang baik dengan lingkungan pendidikan yang sehat.
5. Terpenuhnya asas pemerataan dan keadilan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.
6. Menciptakan insan-insan terdidik yang berbudaya dan mumpuni dibidang ilmu pengetahuan dan prestasi.

**B. Dinas Pendidikan**

**1. Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung**

Kantor dinas pendidikan kota Bandar Lampung dan perpustakaan kota Bandar Lampung yang dahulu disebut dengan kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tanjung Karang Teluk Betung, yaitu pada tahun 1976. Dalam struktur organisasi pada saat itu, sesuai dengan surat keputusan (SK) Menteri



Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor :0173/01/183 tanggal 14 maret 1985 dan keputusan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0363/0/1988 tanggal 20 juli 1988 tentang perubahan keputusan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0304/0/1984 yaitu pasal 82 butir 34.<sup>42</sup>

Pada tahun 1983 kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tanjung Karang barat teluk betung di ubah menjadi kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kota madya Daerah Tingkat II Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 1999 kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kota madya Daerah Tingkat II Bandar Lampung di ubah menjadi, kantor Departemen Pendidikan Nasional kota Bandar Lampung. Dengan berlakunya UU.No,22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang memberikan kewenangan otonomi kepala daerah dengan didasarkan atas desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas.

Bedasarkan peraturan Walikota Bandar Lampung No.5 tahun 2008 tanggal 11 febuari 2008, Dinas Pendidikan dan Perpustakaan berubah menjadi Kantor Dinas Pendidikan kota Bandar Lampung dan berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung, Nomor 88 Tahun 2012 tanggal 11 september 2013, PemekaranUPT Dinas Pendidikan kota Bandar Lampung, dari 13 UPTD menjadi 20 UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan.<sup>43</sup>

## **2. Kondisi Geografis Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung**

Nama lembaga yang akan menjadi tempat penelitian yaitu dinas pendidikan kota Bandar lampung. Secara geografis, Dinas pendidikan kota Bandar lampung terletak di JL. Amir Hamzah, Gotong Royong, Tanjung Karang Pusat, Kota

---

<sup>42</sup> Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

<sup>43</sup> Peraturan Walikota Bandar Lampung

Bandar Lampung Provinsi Lampung. Tipologi Dinas Pendidikan kota Bandar Lampung sendiri merupakan pusat pendidikan dan pemerintah di Provinsi Lampung.

### **3. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung**

Struktur organisasi didalam suatu lembaga ataupun kelompok merupakan hal yang penting adanya untuk menunjang pelaksanaan tugas suatu lembaga.

Susunan organisasi dan tugas Dinas Pendidikan terdiri dari:

#### **1) Kepala Dinas**

Kepala dinas pendidikan mempunyai tugas memimpin, mengordinasikan dan melaksanakan sebagian urusan pemerintah daerah di bidang pendidikan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang diberikan oleh Walikota.

#### **2) Sekretariat**

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang kesekretariat, sekretariat mempunyai fungsi pengelolaan urusan penyusunan program, monitoring, dan evaluasi serta pengelolaan urusan admin umum dan kepegawaian dan pengelola urusan keuangan bidang.

#### **3) Pendidikan Dasar**

Bidang pendidikan dasar mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pendidikan dasar meliputi, Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB/SLB), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts), pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan dasar.

#### 4) Bidang Pendidikan Menengah

Bidang pendidikan menengah mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pendidikan menengah, meliputi sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), pendidik dan tenaga dan tenaga kependidikan menengah.

#### 5) Bidang Pendidikan Nonformal dan Informal

Bidang pendidikan dan informal mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pendidikan nonformal dan informal meliputi, Pendidikan anak usia dini (PAUD), Pendidikan masyarakat (DIKMAS) dan kesetaraan.

#### 6) Bidang Gedung dan Perlengkapan

Bidang gedung dan perlengkapan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas meliputi sarana dan prasarana, administrasi, persekolahan dan perlengkapan.

#### 7) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional di lingkungan dinas kependidikan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis dinas sesuai dengan bidang keahlian nya dan kebutuhan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi dinas pendidikan memiliki susunan organisasi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yang terdiri dari:

##### a) Kepala Dinas

##### b) Sekretariat, membawahi:

1. Sub Bagian Penyusunan Program, Monitoring, dan evaluasi.

2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

3. Sub Bagian Keuangan

c) Bidang Pendidikan Dasar

1. Seksi Taman Kanak-kanak (TK), SD/MI, SDLB/SLB.
2. Seksi Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS)
3. Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dasar (DIKDAS)

d) Bidang Pendidikan Menengah, membawahi:

1. Seksi Menengah Atas (SMA)/MA
2. Seksi Menengah Kejuruan (SMK)
3. Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menengah (DIKMEN).

e) Bidang Pendidikan Non formal dan Informal, membawahi:

1. Seksi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
2. Seksi Pendidikan Masyarakat (DIKMAS)
3. Seksi Kesetaraan

f) Bidang Gedung dan Perlengkapan, membawahi:

1. Seksi Perencanaan Teknis Gedung dan Perlengkapan
2. Seksi Gedung
3. Seksi Perlengkapan

g) Unit Pelaksanaan Teknis

h) Kelompok Jabatan Fungsional.

**4. Visi Misi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung**

Visi Misi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

a. Visi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung



Terwujudnya pendidikan berkualitas, terjangkau dengan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Menguasai IPTEK dan berdaya saing.

**b. Misi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung**

Mewujudkan perluasan akses dengan pemerataan pelayanan pendidikan, meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) yang menguasai IPTEK, unggul dan berstandar Nasional atau Internasional serta mengembangkan jumlah lembaga pendidikan formal dan non formal.

**5. Tugas Pokok Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung**

Tugas pokok dinas pendidikan kota Bandar Lampung yaitu melaksanakan urusan pemerintah dalam bidang pendidikan berdasarkan otonomi dan tugas.

**6. Fungsi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung**

Bedasarkan pasal-pasal yang ada dalam melaksanakan tugas pokok dinas pendidikan kota Bandar Lampung. Dinas Pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan
2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya dan pelaksanaan tugasnya yang lain diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## BAB IV

### IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA PINTAR DI SDN 1 PELITA TANJUNG KARANG PUSAT

#### A. Mekanisme Program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal

Program Indonesia pintar (PIP) merupakan program upaya pemerintah untuk menurunkan angka putus sekolah dengan menurunkan angka putus sekolah maka memutuskan rantai kemiskinan dan memastikan masyarakat yang tidak mampu bisa mengakses pendidikan. Agar program ini bisa berjalan dengan baik maka kemendikbut telah menyusun Petunjuk Teknisi Program Indonesia Pintar sebagai acuan dalam pelaksanaan program Indonesia pintar di tingkat pusat, provinsi, kabupaten atau kota, dan sekolah. Hal tersebut dinyatakan oleh koordinator PIP di sekolah dalam wawancara “*Program Indonesia Pintar dilaksanakan di sekolah ini mulai pada tahun 2014 sesuai pemberitahuan dari pusat ke pihak sekolah*”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat sudah melaksanakan program Indonesia pintar pada tahun 2014 dan sudah kurang lebih sekolah sudah menjalankan program Indonesia pintar 4 tahun. Selanjutnya dijelaskan target dari program Indonesia pintar sesuai dengan aturan yaitu pertama siswa pemegang Kartu Perlindungan Sosial (KPS), siswa dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH), siswa yang berstatus yatim, piatu, yatim piatu, siswa yang berasal dari keluarga yang rentan akan kemiskinan.

Berdasarkan keputusan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbut) SDN 1 Pelita menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan program Indonesia pintar dalam melaksanakan program Indonesia pintar ini sekolah mengacu pada Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar 2015. Langkah langkah yang ditempuh dalam proses pelaksanaan PIP, sesuai dengan pernyataan guru di SDN 1 Pelita bahwa *“pada saat sekolah ini dikasih tahu bahwa sekolah mendapatkan program Indonesia pintar maka sekolah langsung melakukan sosialisasi ke siswa siapa yang mempunyai Kartu Indonesia Pintar seperti ini dikumpulkan kesekolah dan siswa yang mempunyai Kartu Indonesia Pintar mengumpulkan ke sekolah dan barulah sekolah mendata siswa”*

Bedasarkan hasil wawancara tersebut tahapan awal pada mekanisme pelaksanaan program Indonesia pintar ialah adanya sosialisasi kepada siswa bahwa siapa yang mempunyai Kartu Indonesia Pintar bisa dikumpulkan kesekolah untuk diusulkan mendapatkan bantuan

Selanjutnya sekolah mendata siswa yang mempunyai Kartu Indonesia Pintar kemudian sekolah didata oleh sekolah kemudian sekolah mengirim data siswa melalui Dapodik ke dinas pendidikan kabupaten atau kota lalu barulah ke direktorat teknis untuk persetujuan nama-nama siswa yang mendapatkan bantuan PIP, setelah itu sekolah melakukan verifikasi Indonesia pintar di laman dinas pendidikan barulah ke direktorat teknis. Hal ini sesuai dengan pernyataan staf pendidikan *“Setelah dinas pendidikan mendapatkan nama-nama siswa yang mendapatkan program bantuan PIP setelah itu tugas*

*dinas menverifikasi nama siswa penerima bantuan PIP data tersebut di kirim ke pusat”*

Tahap selanjutnya penetapan penerima, setelah mendapatkan data-data siswa direktorat yang menentukan nama-nama siswa yang menerima melalui Surat Keputusan (SK), setelah SK keluar selanjutnya penyaluran dana PIP dilakukan oleh lembaga penyalur, dari direktorat teknis memberi tahu ke lembaga penyalur untuk menyalurkan dana dari rekening penyalur langsung ke rekening siswa yang menerima bantuan program Indonesia pintar tersebut.

Kemudian tahap pengambilan dana, dalam pengambilan dana orang tua langsung ke bank tempat pencairan dana PIP dengan membawa perlengkapan dokumen untuk pencairan, yaitu surat keterangan dari kepala sekolah, foto copy lembar rapor yang berisikan data lengkap siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh orang tua siswa yang mendapatkan PIP yaitu ibu lia bahwa *“pengambilan dana program Indonesia pintar ini diambil di bank bri setelah sekolah memberikan surat keterangan dari kepala sekolah dan dilengkapi data-data siswa untuk syarat pengambilan dana di bank.*

## **B. Implementasi Program Indonesia Pintar di SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal**

Intruksi presiden No 7 Tahun 2014 dan Permendikbud No 12 Tahun 2015 tentang program Indonesia pintar ialah program bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada siswa dari keluarga tidak mampu dan ekonominya rendah dalam mencukupi kebutuhan sekolahh seperti membeli perlengkapan sekolah dan biaya lainnya.



Sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Pelita bahwa *“program Indonesia pintar adalah program yang diberikan kepada siswa dari keluarga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya seperti uang saku siswa, membeli peralatan sekolah seperti sepatu seragam sekolah, tas, buku dan lainnya”*

Program Indonesia pintar (PIP) atau Kartu Indonesia Pintar ialah program yang dikeluarkan dari Presiden RI Bapak Joko Widodo untuk siswa-siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu atau rentan akan putus sekolah dan bantuan ini untuk membiayai pendidikan sekolah dan Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan program lanjutan dari Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti oleh ibu rahma S.Pd bendahara dan Koordinator Program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat mengatakan bahwa:

*“Program Indonesia pintar merupakan program pemerintah yang diberikan kepada siswa berusia dari 6 tahun sampai dengan 21 tahun dan berasal dari keluarga tidak mampu atau yang memiliki ekonominya rendah dengan adanya program ini disekolah sangat membantu bagi siswa yang tidak mampu untuk membeli perlengkapan sekolah seperti baju, jika siswa yang tidak mampu susah untuk membeli seragam baru lagi makan dengan program ini sekolah pun jadi terbantu karena siswanya bisa belajar dengan giat lagi”.*

Pemerintah memberikan bantuan pendidikan berupa program Indonesia pintar kepada siswa-siswa yang kurang mampu dalam membiayai

pendidikan *mereka*, Program Indonesia Pintar dalam pelaksanaan ke masyarakat pemerintah memberikan kartu Indonesia pintar ke siswa-siswa yang termasuk ke dalam program Indonesia pintar, Pengalokasian dana program Indonesia pintar ini sebesar Rp.470.000,00 diberikan kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti membeli seragam sekolah agar siswa bisa ganti seragam sekolah nya dengan seragam yang lebih baik, uang saku sekolah siswa, dan lain-lain.

Sasaran penerima bantuan PIP adalah anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun dari keluarga tidak mampu dan mempunyai Kartu Perlindungan Sosial, siswa dari keluarga Program Keluarga Harapan (PKH), siswa yang berstatus yatim piatu, piatu maupun yatim, siswa yang orang tuanya di pinadana dari wawancara orang tua siswa semuanya memiliki Kartu Perlindungan Sosial dan mereka mempunyai Kartu Indonesia Pintar (KIP) orang tua siswa mendapatkan KIP dari kelurahan tempat mereka tinggal, diperkuat oleh pendapat dari ibu novi “bahwa saya mendapatkan Kartu Indonesia Pintar tersebut dari kelurahan pelita”

SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat merupakan sekolah yang mendapatkan Program Indonesia Pintar pada tahun 2014, program Indonesia pintar merupakan penyempurna dari Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang sudah ada di sekolah tersebut. Di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat yang menerima Program Indonesia Pintar sebanyak 200 siswa yang mendapatkan program ini, dari 200 siswa yang mendapatkan kartu Indonesia pintar 120 siswa dan 80 siswa nya mendapatkan bantuan tetapi tidak dapat kartu Indonesia pintar.

SDN 1 Pelita ini memiliki 120 siswa yang mendapatkan Program Indonesia Pintar dan memiliki Kartu Indonesia Pintar dan 80 siswa mendapatkan bantuan program Indonesia pintar tetapi mereka tidak memiliki Kartu Indonesia Pintar, ada yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar dari kelurahan tempat mereka tinggal dan yang 80 siswanya usulan dari sekolah dan nama siswa tercantum di bank tempat pencairan dana tersebut.

Dari wawancara Koordinator program Indonesia pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Ibu Rahma S.pd menjelaskan bahwa *di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat ini ada periode dalam program Indonesia pintar yaitu dalam periode pertama siswa yang menerima program Indonesia pintar akan mendapatkan kartu Indonesia pintar dan dalam periode kedua ini merupakan usulan dari sekolah siswa yang mendapatkan program ini.*

Program Indonesia Pintar (PIP) dilaksanakan berdasarkan melalui pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) rumah tangga miskin atau yang rentan akan kemiskinan kemudian adanya pemberitahuan dari sekolah kepada siswa siswi yang mempunyai kartu Indonesia pintar dapat dikumpulkan ke guru kelas dan kemudian sekolah mendata siswa/siswi tersebut untuk ditetapkan sebagai calon penerima bantuan program Indonesia pintar setelah itu pihak sekolah memanggil orang tua dari siswa yang mendapatkan bantuan untuk melakukan sosialisasi terhadap orang tua tentang pemanfaatan dari bantuan program Indonesia pintar.

Sasaran penerima Program Indonesia Pintar ini yaitu siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu dalam penerimaan ini ada 14 kriteria yang masuk dalam keluarga miskin yaitu yang pertama, Luas lantai bangunan

tempat tinggal kurang dari 8m<sup>2</sup> per orang, jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan, jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu murahan/tembok tanpa dipaster, tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain, sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan, bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah, hanya mengkonsumsi daging, susu/ayam dalam satu kali dalam seminggu, hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun, hanya sanggup makan sebanyak satu kali/dua kali dalam seminggu, sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 500m<sup>2</sup>, buruh petani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan pekerja lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan, pendidikan tertinggi kepala keluarga tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD, tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp.500.000 seperti sepeda motor kredit dan barang lainnya. Inilah kriteria keluarga miskin yang berhak untuk mendapatkan program Indonesia pintar untuk membantu dalam pendidikan anak dari keluarga miskin atau rentan akan kemiskinan. Jika minimal dari 9 kriteria tersebut siswa termasuk berarti siswa tersebut mendapatkan bantuan dari pemerintah dan 14 indikator untuk keluarga miskin tersebut menjadi tolak ukur dalam memberikan bantuan terhadap siswa.

Dari wawancara dari 5 responden yaitu orang tua siswa yang menerima program Indonesia pintar tersebut ada 3 orang tua yang memiliki 9 variabel keluarga tidak mampu menurut data BPS maka 3 orang tua ini memang berasal dari keluarga yang tidak mampu dan 2 orang tua siswa tidak

memenuhi sebagai keluarga tidak mampu karena kurang dari 9 variabel menurut BPS.

Dari hal tersebut biaya pendidikan siswa yang menerima KIP tersebut secara keseluruhan tidak ada biaya per bulan yang harus dibayarkan ke sekolah, maka tentu saja dana PIP tersebut tidak digunakan untuk membayar ke sekolah meskipun tidak ada pembayaran ke sekolah orang tua mengaku dana tersebut untuk keperluan sekolah seperti membeli peralatan sekolah, untuk uang jajan anak ke sekolah, pembelian buku dan lainnya. Dengan adanya program Indonesia Pintar ini sangat membantu dalam membiayai pendidikan sekolah anak.

Menurut UU No 10 Tahun 1992 Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah mampu memenuhi kehidupan material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tetapi juga yang tidak dapat dilihat.

Untuk melihat pelaksanaan program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat peneliti menggunakan teori George Edward III, dalam teori ini menyebutkan dalam pelaksanaan suatu kebijakan dilihat dari empat aspek yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu kebijakan pendidikan yaitu:

Aspek pertama ialah komunikasi, komunikasi dalam pelaksanaan program Indonesia Pintar yaitu penyampaian informasi terkait program



Indonesia pintar. George Edward III menyampaikan bahwa pelaksana agar mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program Indonesia pintar ini terus ada proses penyampaian dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan atau pengelola program Indonesia pintar.

Dari hasil penelitian di SDN 1 Pelita bahwa sudah adanya penyampaian mengenai pelaksanaan program Indonesia pintar di sekolah oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah ke setiap sekolah yang mendapatkan program Indonesia pintar dan pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa yang mendapatkan program bantuan PIP. Akan tetapi dalam sosialisasi hanya disampaikan hanya sekali pada saat pencairan dana PIP, penyampaian informasi sangat penting dalam suatu kebijakan karena antara pembuat kebijakan dan pelaksanaan kebijakan harus ada komunikasi agar berjalan lancar dan baik suatu kebijakan, maka dalam memberi informasi mengenal pelaksanaan program PIP di SDN 1 Pelita harus jelas dan dapat diterima dengan jelas oleh yang mendapatkan bantuan program Indonesia pintar agar orang tua siswa mengetahui apa saja yang menjadi tujuan, maksud, sasaran, substansi dari kebijakan PIP. Akan tetapi orang tua hanya mendapat informasi penggunaan dana dan cara pengambilannya.

Aspek kedua yaitu sumber daya, SDN 1 Pelita memiliki bendahara sekaligus koodinator PIP yang bertugas mengurus pelaksanaan program Indonesia pintar, pelaksana memiliki keahlian dalam mengoperasikan komputer yang memudahkan membuat laporan, mendata siswa dan member layanan secara online. Dalam melaksanakan program Indonesia pintar sekolah tidak memiliki wewenangan penuh sekolah hanya ditugaskan untuk

mendata siswa yang mempunyai KIP atau KPS, sekolah hanya mendata atau menverifikasi siswa sebagai calon penerima PIP yang akan diusulkan ke dinas pendidikan kota atau provinsi setelah itu yang akan menentukan siswa penerima bantuan PIP adalah kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Aspek ketiga yaitu disposisi atau sikap pelaksana, ialah sikap pelaksana dalam melaksanakan program Indonesia pintar di SDN 1 Pelita dapat dilihat dari dukungan pelaksana, orang tua siswa dan siswa terhadap kinerja pengelola PIP di sekolah, dukungan dari pihak sekolah, orang tua siswa dan siswa memiliki rasa sikap mendukung program ini untuk meningkatkan prestasi siswa dan menurunkan angka putus sekolah rasa ini akan menjadikan kinerja pelaksana program Indonesia pintar dapat diamati melalui kepuasan siswa dan orang tua siswa.

Aspek ke empat yaitu struktur organisasi ialah dalam melaksanakan suatu program harus adanya acuan untuk melaksanakan program Indonesia pintar ini, di SDN 1 Pelita menggunakan petunjuk PIP 2015 dalam melaksanakan program Indonesia pintar yang dikeluarkan oleh direktorat jenderal pendidikan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Juknis PIP 2015 ini merupakan tata pelaksana dalam melakukan suatu hal yang berisi tentang aturan-aturan untuk melaksanakan suatu program, dengan adanya petunjuk teknis 2015 memudahkan sekolah dalam melaksanakan program Indonesia pintar.

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1 Pelita tanjung karang dikatakan sudah baik hanya saja masih ada permasalahan seperti dari aspek komunikasi atau sosialisasi di sekolah karena pihak sekolah hanya

melakukan sosialisasi hanya satu kali pada saat mau pencairan dana program Indonesia pintar dan karena hanya sekali melakukan sosialisasi maka banyak orang tua siswa dan siswa masih belum jelas sehingga menimbulkan kebingungan pada orang tua siswa. Akan tetapi aspek sumber daya dan disposisi atau sikap pelaksana pada implementasi program Indonesia pintar tersebut sudah cukup baik karena dilihat dengan kinerja yang efektif sehingga dapat memberikan pelayanan kepada siswa serta adanya petunjuk teknis dalam melaksanakan program Indonesia pintar dan adanya kerjasama antara instansi satu dengan yang lain menambah keberhasilan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP).

#### **1. Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal**

Program Indonesia pintar ini merupakan bantuan tunai dari pemerintah yang diberikan kepada siswa-siswi yang kurang mampu atau rentan akan putus sekolah dalam bantuan ini di tingkat SD/Sederajat mendapatkan Rp.500.000,00 di setahun sekali, program Indonesia ini merupakan program lanjutan dari program sebelumnya yaitu Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Dalam program Indonesia pintar ini di prioritaskan untuk siswa yang tidak mampu, siswa yang tidak bersekolah agar dapat bersekolah lagi dengan adanya program ini, program Indonesia pintar berupa bantuan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan siswa seperti uang transportasi, uang seragam agar siswa/siswi dapat berganti baju, membeli peralatan sekolah lainnya.

Tujuan pemerintah untuk mengeluarkan sebuah kebijakan di bidang pendidikan salah satunya di dalam program Indonesia pintar yaitu pemerintah

mengharapkan dengan adanya program Indonesia pintar dapat membantu keluarga kurang mampu atau rentan kemiskinan untuk bisa mensejahterakan siswa siswi yang berasal dari keluarga yang tidak mampu agar bisa berkembang seperti halnya dalam uang saku dan membeli buku sekolah sehingga pendidikan dari siswa siswi tersebut terjamin dan tidak ada lagi putus sekolah karena tidak ada biaya.

Siswa yang berhak mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) ditanganin oleh Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan yang dibawah oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Ketentuan penerimaan dana tersebut dengan menggunakan Basis Data Terpadu serta Data Pokok Pendidikan yang berisi data dan inormasi tentang siswa. Setelah melakukan pendataan dan penetapan siswa yang berhak menerima maka Kartu Indonesia Pintar dikirimkan kepada siswa yang berhak.

Tugas koordinator PIP di sekolah sudah masuk SK sekolah, Sosialisasi dari pihak sekolah dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru kepada siswa dan orang tua siswa kemudian siswa yang sudah ditetapkan sebagai penerima bantuan program Indonesia pintar ini disosialisasikan tentang manfaat dan bantuan tersebut, siapa yang berhak, bagaimana cara mendapatkannya dan bagaimana selanjutnya setelah dana cair.

Selanjutnya setelah data telah dikirim, data yang sudah diverifikasi dan direkap oleh pihak sekolah diusulkan ke dinas pendidikan dan selanjutnya dikirimkan kepusat data-data tersebut, peran sekolah sementara sampai pada pendataan saja karena tahap penetapan siswa yang menerima PIP dilakukan oleh pusat karena sekolah hanya meendata saja dan peran sekolah dimulai kembali

setelah turunnya SK dari pusat dan mensosialisasikan kepada orang tua siswa dan siswa yang berhak mendapatkan bantuan.

Pemerintah memberi bantuan melalui program Indonesia pintar atau kartu Indonesia dan bantuan pendidikan lainnya bertujuan untuk memberikan program wajib belajar bagi siswa siswi dengan tujuan untuk meringankan biaya sekolah dari siswa siswi yang berasal dari keluarga yang ekonominya sangat rendah. Bantuan ini dapat meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan dan menurunkan angka putus sekolah.

Dalam wawancara dengan bendahara sekaligus koordinator PIP di SDN 1 Pelta dalm pemnfaataan dana Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah bahwa :

*“Pada saat sosialisasi kepada orang tua siswa bahwa sekolah sudah menekankan kepada orang tua bahwa dana PIP ini harus dipergunakan untuk kebutuhan siswa siswi dan keperluan sekolahnya jangan untuk yang lain jika keperluan sekolah sudah terpenuhi semua baru sisa nya untuk keluarganya boleh saja.”*

Ibu suci ati orang tua siswa yang menerima bantuan PIP mengatakan bantuan PIP untuk *memenuhi kebutuhan pendidikan jika sudah terpenuhi pendidikan anak saya jika ada sisa uangnya untuk membeli keperluan rumah tangga.*

Orang tua merasa senang dengan adanya program indonesi pintar karena dapat membantu meringankan beban mereka untuk membiayai pendidikan anaknya dan membantu dalam memenuhi ketuhan pendidikan.di perjelas berdasarkan wawancara penulis dengan ibu eneng“*salah satu orang tua siswa yang mendapatkan program Indonesia pintar ini bahwa saya sangat senang*



*karena anak sayang mendapatkan program ini karena saya sulit untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak saya karena saya hanya ibu rumah tangga dan suami saya kuli bangunan dengan program ini saya senang dapat membantu meringankan biaya pendidikan yang saya keluarkan.”*

Siswa yang didata dari sekolah berdasarkan kepemilikan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) yang lebih di prioritaskan untuk menerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP). Pada tahapan ini yang siswa yang memiliki KPS ini sangat untuk diajukan untuk mendapatkan bantuan tersebut. Hal sama yang di katakana oleh ibu ayu yang anaknya dapat bantuan PIP bahwa:

*“Anak saya menerima bantuan karena salah satu syarat nya memiliki Kartu Perlindungan Sosial dan saya memiliki kartu tersebut dan saya senang karena anak saya dapet bantuan dan bisa membantu saya dalam biaya pendidikan”*

Untuk meningkatkan pendidikan salah satunya ialah melaksanakan program pendidikan yang dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luas nya bagi seluruh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang sama tidak memandang masyarakat kaya atau miskin punya kesempatan yang sama dalam pendidikan. Beasiswa pendidikan yang ada di SDN 1 Pelita ini ialah Dana BOS sebelumnya untuk sarana dan prasarana sekolah, beasiswa billing (bina lingkungan) yaitu program dari Herman HN untuk meningkatkan pendidikan di kota Bandar lampung tetapi program biling tersebut tidak ada lagi dan sekarang beasiswa untuk pendidikan yang ada di SDN 1 Pelita Tanjung Karang ini ialah Program Indonesia pintar (PIP).

Program Indonesia Pintar (PIP) agar berjalan dengan baik di sekolah yaitu adanya sumber daya yang sangat mendukung dari sumber daya manusia,

anggaran, sarana dan prasarana dalam melaksanakan program Indonesia pintar. Di SDN 1 Pelita dalam melaksanakan PIP cukup mendukung karena sumber daya yang dimiliki SDN 1 Pelita mendukung dengan adanya koordinator penyaluran program Indonesia pintar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rahma “Adanya koordinasi untuk melaksanakan PIP di sekolah dan koordinator tersebut masuk dalam SK pembagian tugas guru, Sosialisasi di sekolah dilaksanakan 2 kali yaitu pada saat dikumpulkan orang tua dalam pendataan siswa untuk penerima dan pada saat mau pencairan dan PIP.

Di SDN 1 Pelita melaksanakan sosialisasi atau rapat terhadap orang tua mengenai PIP tersebut dilakukan hanya sekali pada saat pencairan dana tersebut, sesuai dengan pernyataan dari ibu Lia orang tua siswa yang menerima PIP” *dari sekolah melakukan sosialisasi hanya sekali pada saat pencairan dana”*

Dalam pencairan dana PIP ini di sekolah pada awal tahun ajaran baru atau pas masuk sekolah tetapi sekolah sering telat dalam menginformasikan pada orang tua siswa bahwa dana PIP sudah cair. Hal ini dikatakan oleh salah satu orang tua siswa ”pada saat pencairan dana sekolah telat memberitahu bahwa dana PIP sudah cair malahan saya dapet informasi dari bank duluan bahwa dana sudah dapat diambil setelah mengambil dana dari bank baru mendapatkan informasi dari sekolah berupa surat rekomendasi dari sekolah bahwa dana PIP sudah dapat diambil”. Orang tua merasa sangat senang karena adanya program ini bisa meringankan biaya pendidikan, orang tua juga mengetahui manfaat dari bantuan PIP untuk memenuhi keperluan sekolah, uang saku anak dan biaya transportasi ke sekolah.

Pada dasarnya implementasi program Indonesia pintar (PIP) merupakan suatu kebijakan publik di bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut berupaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dan menurunkan angka putus sekolah dengan memberikan beasiswa bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk dapat mengakses pendidikan yang sama dengan yang lain.

## **2. Sasaran Program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal**

Sasaran Program Indonesia Pintar (PIP) ialah siswa yang berusia 6 samapi dengan 21 tahun yang berasal dari keluarga yang tidak mampu atau rentan akan kemiskinan maka dengan adanya program Indonesia pintar ini bisa membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya.

Di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat yang mendapatkan bantuan program Indonesia pintar sebanyak 200 siswa, tetapi masih banyak siswa yang membutuhkan bantuan tetapi belum dapat dan masih adanya kecemburuan sosial bagi orang tua siswa yang mendapatkan dengan yang tidak mendapat bantuan tetapi sekolah tidak mengetahui orang tua mendapatkan Kartu Indonesia Pintar, sekolah hanya mendata siswa yang mempunyai Kartu Indonesia Pintar untuk mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP).

Dari wawancara ibu rahma bahwa sasaran program Indonesia pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang ini dikatakan belum merata karena masih adanya orang tua yang kesekolah untuk minta dibuatkan Kartu Indonesia Pintar agar mendapatkan bantuan program Indonesia pintar ini tetapi pihak sekolah tidak mengetahui pembuatan kartu Indonesia pintar atau distribusi kartu Indonesia pintar

karena tugas sekolah hanya mendata siswa saja yang menentukan siswa yang menerima itu dari pusat, yang mendapatkan kartu Indonesia pintar bukan dari sekolah tetapi siswa mendapatkannya dari kelurahan tempat mereka tinggal.

Dalam wawancara orang tua siswa yang mendapatkan bantuan ini “ *saya mendapatkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) ini dari kelurahan tempat saya tinggal, data-datanya dari rt terus ada yang dari dinas yang datang dikelurahan yang memberikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) setelah itu sekolah memberitahu siapa yang mempunyai KIP dapat dikumpulkan ke sekolah untuk di data ulang dan mendapat bantuan itu*”

### **3. Kesadaran Orang Tua Terhadap Pemanfaatan Dana Indonesia Pintar**

Program Indonesia Pintar (PIP) diberikan kepada siswa dari keluarga yang tidak mampu atau rentan akan kemiskinan dan dalam program bantuan ini diberikan langsung oleh orang tua siswa yang mengelola dana bantuan tersebut maka dalam ini kesadaran orang tua akan dana tersebut harus sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu untuk membeli perlengkapan sekolah, beli seragam sekolah dan memenuhi kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan sekolah. Pada saat mau pencairan pihak sekolah sudah melakukan sosialisasiterhadap orang tua siswa untuk apa dana bantuan PIP tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu guru di SDN 1 Pelita Tanjung Karang “ *kita sudah melakukan pertemuan dengan orang tua siswa yang mendapatkan bantuan program Indonesia pintar pihak sekolah sudah menekankan dana tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah bukan uuntuk yang lain.*”

Sekolah sudah menekankan pemanfaatan dana tersebut hanya untuk kebutuhan sekolah tetapi masih kurangnya kesadaran orang tua terhadap

pemanfaatan dana tersebut untuk membeli keperluan keluarga bukan untuk sekolah yang diutamakan. Dalam hal ini orang tua juga penting berperan untuk mencapai tujuan dalam program ini karena dana bantuan ini langsung kepada orang tua dan orang tua yang mengelola dana tersebut jika orang tua mengelola dana dengan benar maka tujuan dari program ini akan tercapai, jika orang tua tidak biasa mengelola dana tersebut maka tujuan dari program untuk mensejahterakan siswa tidak dapat terwujud, maka perlunya kesadaran orang tua dalam mengelola dana program Indonesia pintar.

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita sudah cukup baik walaupun masih ada masalah-masalah yang terjadi pada pelaksanaan program ini yang masih kurang dalam pelaksanaan ini ialah di aspek komunikasi antara guru dengan orang tua siswa yang mendapatkan program ini karena pihak sekolah hanya melakukan sosialisasi dengan orang tua siswa hanya sekali pada saat waktu pencairan dana program Indonesia pintar (PIP), sulitnya sekolah memperoleh bukti dari bank oleh orang tua siswa, masih adanya orang tua yang protes ke sekolah karena anaknya tidak mendapatkan bantuan program Indonesia pintar, solusi saya sebaiknya dari pihak sekolah maupun orang tua siswa yang mendapatkan program Indonesia pintar ini adanya komunikasi yang baik seperti adanya pertemuan atau rapat dengan orang tua siswa pada saat mau pencairan dan pada sesudah pencairan supaya dana tersebut benar-benar untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya dan sekolah pun mudah untuk merekap ulang data siswa yang mendapatkan PIP karena masih banyak orang tua yang tidak mengumpulkan bukti dari bank, dan harus adanya kerjasama antara pihak orang tua dan pihak sekolah supaya program tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai

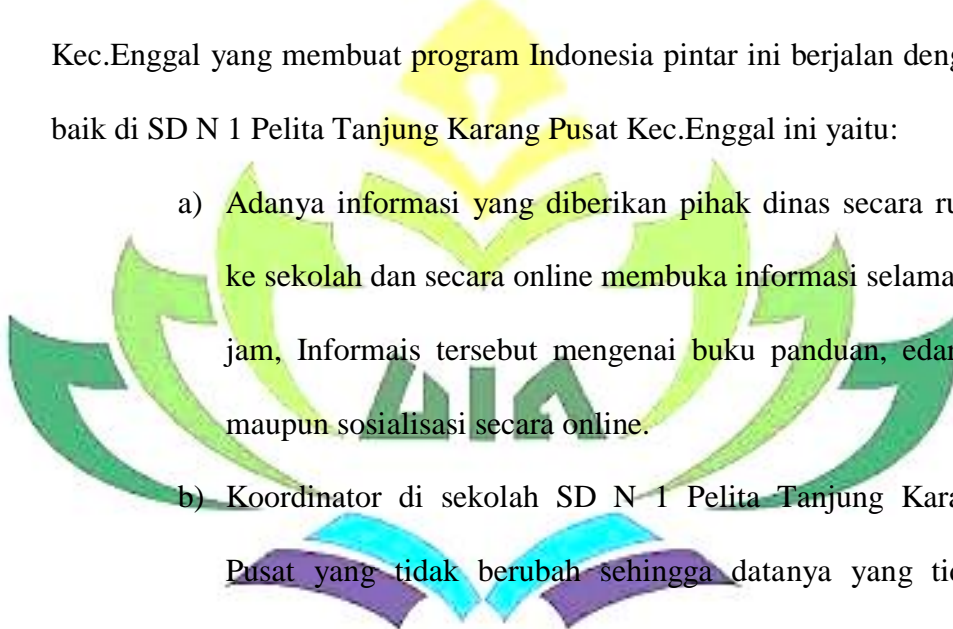


tujuan yaitu mensejahterakan siswa dan memberikan pendidikan yang sama seperti siswa yang lain.

**C. Faktor faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Indonesia pintar di SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal.**

**1. Faktor Pendukung**

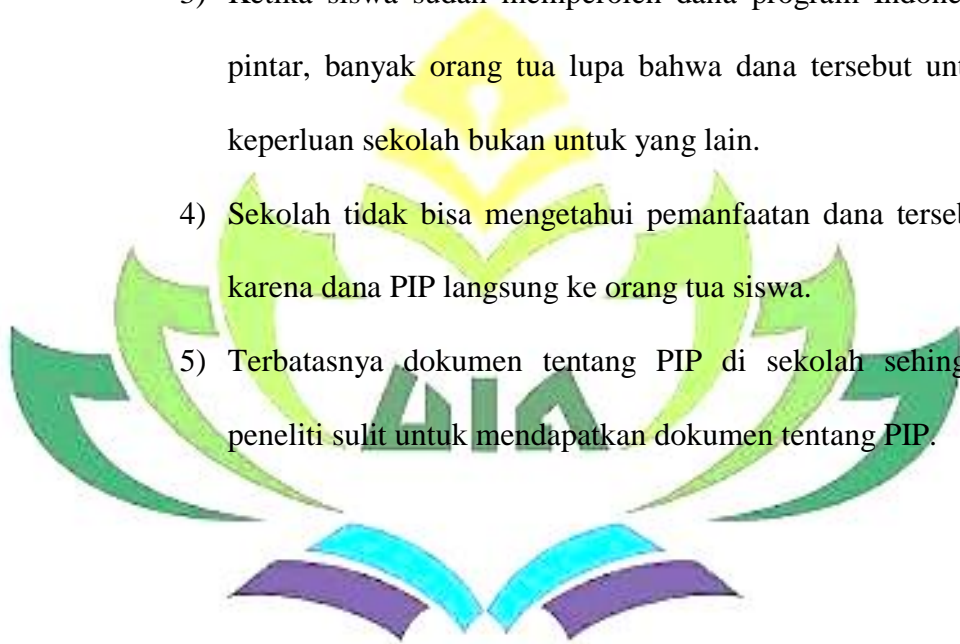
Dalam pelaksanaan sebuah program pastinya ada faktor pendukung dalam melaksanakan program tersebut.faktor pendukung penelitian program Indonesia pintar di SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal yang membuat program Indonesia pintar ini berjalan dengan baik di SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal ini yaitu:

- 
- a) Adanya informasi yang diberikan pihak dinas secara rutin ke sekolah dan secara online membuka informasi selama 24 jam, Informais tersebut mengenai buku panduan, edaran, maupun sosialisasi secara online.
  - b) Koordinator di sekolah SD N 1 Pelita Tanjung Karang Pusat yang tidak berubah sehingga datanya yang tidak berubah
  - c) Dari guru dan orang tua siswa yang menerima adanya rasa saling percaya bahwa dana PIP untuk kebutuhan sekolah
  - d) Siswa menjadi semangat dan giat belajar karena adanya PIP ini semua kebutuhan terpenuhi.

**2. Faktor Penghambat**

Dalam pelaksanaan program Indonesia pintar ini pasti ada yang menghambat dalam pelaksanaan program Indonesia pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat yaitu:

- 1) Tidak ada monitoring dari dinas ke sekolah terkait dalam pelaksanaan program Indonesia pintar.
- 2) Pada waktu pencairan orang tua siswa cepat dalam mengambil dana tetapi pada saat sekolah meminta kuintasi dari bank sangat susah untuk di kumpulkan.
- 3) Ketika siswa sudah memperoleh dana program Indonesia pintar, banyak orang tua lupa bahwa dana tersebut untuk keperluan sekolah bukan untuk yang lain.
- 4) Sekolah tidak bisa mengetahui pemanfaatan dana tersebut karena dana PIP langsung ke orang tua siswa.
- 5) Terbatasnya dokumen tentang PIP di sekolah sehingga peneliti sulit untuk mendapatkan dokumen tentang PIP.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah dibidang pendidikan, pelaksanaan program Indonesia pintar ini bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah yang ada di Indonesia khususnya kota Bandar Lampung, kebijakan pendidikan sangat penting agar tujuan pendidikan bisa tercapai dan upaya pemerintah dalam mengembangkan kebijakan pendidikan salah satunya kebijakan program Indonesia pintar agar membantu siswa dari keluarga tidak mampu atau rentan akan kemiskinan bisa mendapatkan pendidikan yang sama. Dalam pelaksanaan program ini di SDN 1 Pelita sudah baik hanya saja masih ada masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program ini seperti program ini masih tidak tepat sasaran, kesadaran orang tua terhadap pemanfaatan dana tersebut masih rendah. Dalam pelaksanaan di SDN 1 Pelita tersebut sudah berjalan dengan cukup baik hanya saja dalam pelaksanaan program tersebut masih kurang di aspek komunikasinya antara orang tua murid dan sekolah dan masih rendahnya kesadaran orang tua terhadap pemanfaatan dana PIP.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Indonesia pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang ialah pada saat mau pencairan orang tua cepat untuk mengambil dana tetapi pada saat sekolah meminta bukti dari bank banyak orang tua yang tidak memberikan bukti dari bank kesekolah, sekolah sulit

mengetahui pemanfaatan dana tersebut karna sekolah hanya pengantar dan dana tersebut langsung ke orang tua yang bersangkutan, adanya kecemburuan dari yang tidak mendapatkan merasa berhak mendapatkan bantuan tetapi tidak dapat akan tetapi keluarga yang diliat mampu malah anaknya mendapatkan bantuan program Indonesia pintar. Dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program Indonesia pintar ialah adanya informasi dari pihak dinas pendidikan kota Bandar Lampung dan sekolah secara online, adanya pemeriksaan rutin dari dinas dan siswa yang mendapatkan program Indonesia pintar menjadi giat dalam belajar karena kebutuhan sekolah terpenuhi.

## **B. Saran**

Bedasarkan penelitian dan informasi yang telah diperoleh, maka dari hasil penelitian tentang implementasi program Indonesia pintar, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Bagi pemerintahan, di harapkan dalam mekanisme pelaksanaan program Indonesia pintar ini selalu berubah dalam setiap periodenya seharusnya selalu ada sosialisasi yang jelas agar pihak-pihak yang ikut dalam program tersebut dapat melaksanakan program ini dengan baik, dan harus selalu ada monitoring antara pihak dan dinas agar dalam pelaksanaan mencapai tujuan di dalam pendidikan, selanjutnya untuk pemerintah seharusnya memberikan kewenangan bagi sekolah agar ikut ambil dalam segala keputusan mengenai Program Indonesia Pintar (PIP).
2. Bagi Sekolah
  - a) Dalam pelaksanaan program Indonesia pintar ini harus adanya komunikasi antara pihak dinas, pihak sekolah, siswa, dan orang tuasiswa agar dalam

pendataan siswa siswi dari keluarga tidak mampu sehingga dalam pelaksanaan program bantuan ini terserap terhadap masyarakat yang sangat membutuhkan

- b) Diharapkan pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa penerima bantuan program Indonesia pintar terhadap pemanfaatan dana program bantuan pemerintah.
- c) Meningkatkan pemahaman orang tua dan siswa penerima bantuan terkait dalam pelaksanaan program Indonesia pintar di sekolah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Id, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 2013
- Agustino Hermino, *Kepemimpinan Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Arikuto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara, 1997
- Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang, Banyumedia Publishing, 2006.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung:Mandar,cet ke 7, 1996
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah, Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP), (Jakarta:Subdit) Kelembagaan dan Peserta Didik Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2005)
- Koentjamingrat, *Metode metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 2007
- M.Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Narbuko, Cholidan Abu ahmad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Penganturan Pemerintah (PP) No.25 Tahun 2005 Tentang Kewenangan Pemerintah dan kewenangan Provinsi sebagai daerah ontonom
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, 2001
- Pidarta Made, *Landasan Kependidikan, Simulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta, PT.Rineka Cipta, 1997

Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2008

Rohman Arif, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta, Aswaja Presindo, 2009

Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

Tilaar H.AR dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2008

Undang-undang Dasar Republik Indonesia

Sumber Internet

[Http://:www.cermati.com](http://www.cermati.com) pengertian kartu indonesia pintar (18 Oktober 2017)





**Daftar Nama Siswa Yang Menerima Program Indonesia Pintar Di SDN 1**

**Pelita Kec. Enggal**

No	Nama Siswa	NISN	Nama Orang Tua
1	Aisyah Nurul Aini	56323544	Khairul/Sadirah
2	Fadilah Ikno Anggraini	76492504	Suktino/Parsih
3	Fahri nurfatika	63694389	Dwi mulyono/Agustina
4	Bunga Aprilia	51624133	Abdul mukti/isnawati
5	Rizki Novianto	74831153	Sugianto/Sulastri
6	Rizqa Dealova R	65808571	Teguh P./Donna
7	Irsan Ramadhani S	63867596	Bambang/Dahniar
8	Jihan Ramadhani	83512604	Juanda/Leni
9	Ahmad Ismayadi	84534560	Salimun/Istiharoh
10	Nisa Aulia Putri	85293182	Roi/Selvi
11	Emil Rohmaningtyas	52676206	Rohman/Mandari
12	Actaria intia rahmadani	68305402	Abu bakar/Halila
13	Ahmad Faisal	94417587	Masran/Suherna
14	Nasrullah	57583159	Safrudin/Sari
15	Yulia annisa farasah	78780359	Idris/Dian
16	Ramadhani ferdana	49369968	Sugeng/Lena
17	M. Irfan	64816294	Ardiansyah/Handayani
18	Annisa Safitri	48287249	Hanafi/Supartini
19	M. Kosim	79457407	Kaspuri/Maryanah
20	M. Hengki Saputra	71619549	Hearudin/Juwita

21	Fadila Nanda Putri	44744632	Budiman/Lina
22	Rizki Pratama	52179444	Deki susanto/Jamilah
23	Putri Nabila	52367914	Suparyono/Netty
24	Maulana	85180811	Tajudin/Hutami
25	M. Arya Adinata	64325231	M.Zohir/Yuliana
26	M. Farid Alvaro	62382583	Eko yulianto/Dede
27	Windi Maharani	87566882	Eko yulianto/Laila
28	Farmel Rifki nuraziz	89740982	Yatman/Sri Sulastri
29	Adi Satria	55615686	Heryadi/Supriyati
30	Khanza Regita	84392431	Suradi/Munasih
31	Febrian	83079487	Herudin/Maimunah
32	Intan Sri Wedari	82877713	Endi/Wati
33	Andini Anila Saraswati	82281191	Tias Suwandi/Anila
34	Erik Ariela	73809267	Bambang/Dahnir
35	Via Anjani Paramita	94556436	Juanda/Leni
36	Puspa Indah Pertiwi	87392360	Salimun/Istiharoh
37	M. Fikri	108416011	Roi/Selvi
38	Sakila Marharani W.	72318008	Rohman/Mandari
39	M. Rizki Maputra	78147171	Abu bakar/Halila
40	Putri Nova Sari F.	67247127	Masran/Suherna
41	Ahmad Fardan triansyah	92418801	Safrudin/Sari
42	Irfan Setiawan	68504286	Idris/Dian
43	Siti Fatonah	48469876	Sugeng/Lena



44	Nova Adelia Putri	78580522	Ardiansyah/Handayani
45	Ma'ruf Maulana	96799252	Hanafi/Supartini
46	M. Daffa Pratama	86471688	Kaspuri/Maryanah
47	Nurhidayat Gumilang	82390224	Hearudin/Juwita
48	M. Agil Maksum	63469254	Budiman/Lina
49	Arini Silvia	68877927	Deki susanto/Jamilah
50	Ghelenia Kamade	86217052	Suparyono/Netty
51	Desvita Sari	99097883	Tajudin/Hutami
52	M. Farhan	49372290	M.Zohir/Yuliana
53	M. Dino Hermawan	58918935	Eko yulianto/Dede
54	Dimas Pratama	64417237	Eko yulianto/Laila
55	Desweriansyah	83329372	Yatman/Sri Sulastri
56	Putri Alyza Zahra	66302318	Heryadi/Supriyati
57	Evi Oktaviana	93764660	Suradi/Munasih
58	Dea Agustina	61494040	Herudin/Maimunah
59	M. Apriansya Putra	71495806	Endi/Wati
60	Yoan Zelo Ridayana	71364982	Tias Suwandi/Anila
61	Yuanisa Anaya Brilianti	98698964	Bambang/Dahniar
62	Fitriya Azahra	63302125	Juanda/Leni
63	Ahmad Diguh Afani	41540280	Salimun/Istiharoh
64	Noval	76436836	Roi/Selvi
65	Randika Nugroho	86184129	Rohman/Mandari
66	Mira Saskia	86268497	Abu bakar/Halila

67	Noval Abdullah Hakim	77613561	Masran/Suherna
68	Nur Noviyana	51469799	Safrudin/Sari
69	Juliani	96102936	Idris/Dian
70	M. Rifki Fadillah	46059982	Sugeng/Lena
71	Fakih AL Fariuz	68967950	Ardiansyah/Handayani
72	M. AL Gufron	78073870	Hanafi/Supartini
73	Jamil Zidan	89987928	Kaspuri/Maryanah
74	Eka Yuni Lestari	89686128	Hearudin/Juwita
75	Febrian	96348432	Budiman/Lina
76	M. Azhim Kusnagroho	45180028	Deki susanto/Jamilah
77	Argea Shifa	74664391	Suparyono/Netty
78	Afgar Syahreza	74997714	Tajudin/Hutami
79	Adela Kanza Putri	65814217	M.Zohir/Yuliana
80	Arif Firmansyah	99627089	Eko yulianto/Dede
81	Mahesa Fido R.	84826175	Eko yulianto/Laila
82	Muhammad Des'al	51412109	Yatman/Sri Sulastri
83	Nurhaliza Safitri	417336940	Heryadi/Supriyati
84	Agita Arla	58764436	Suradi/Munasih
85	Novita Anggraini	62553387	Herudin/Maimunah
86	Duta Alzaki	89176214	Endi/Wati
87	Ila Oktavia	96637615	Tias Suwandi/Anila
88	Claudya Amanda	23421576	Bambang/Dahniar
89	Hani Deski Refdiana P.	82303902	Juanda/Leni

90	Irma Adelia	82860164	Hengki azazuli/Revi
91	Indah Vera Yunanda	558661613	Edi Mulyadi/Indriyani
92	M. Ardiansyah	65666507	Slame/Mami
93	Abib Rahman Huzaifi	61061928	Bunyana/Norman
94	Fauzia Ramadhan	82346148	Anto/Ajeng





Wawancara orang tua siswa yang mendapatkan program Indonesia pintar



Wawancara ibu Rahma S.Pd selaku Koordinasi yang mengurus program Indonesia pintar di SDN 1 Pelita



Tempat penelitian di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal